

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PESANTREN
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA WAHID HASYIM
ROGOJAMPI KABUPATEN BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Oleh:
HUSNUL HOTIMAH NURAINI
NIM. T20181308

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2022**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PESANTREN
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA WAHID HASYIM
ROGOJAMPI KABUPATEN BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

HUSNUL HOTIMAH NURAINI
NIM. T20181308

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS NEGERI
KIAI HAJI SIDDIQ

Dr. H. Rusydi Baya'gub, M. Pd. I
NIP. 19720930 200710 1 001

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PESANTREN
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA WAHID HASYIM
ROGOJAMPI KABUPATEN BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa

Tanggal: 24 Mei 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Ubaidillah, M.Pd.I.
NIP. 19851204 201503 1 002

Akhmad Munir, S.Pd. I., M. Pd. I
NUP. 20160377

Anggota:

1. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.
2. H. Rusydi Baya'gub, S.Ag., M. Pd.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Mukni'ah, M. Pd. I
19640511 199903 200 1

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” (Q.S. An- Nahl:125)¹



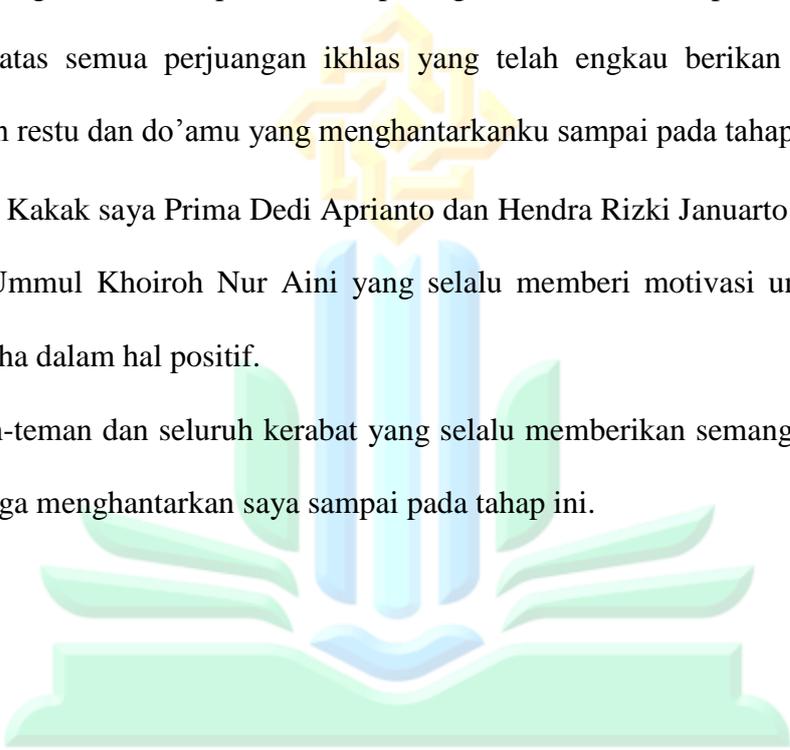
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al-Hikmah, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Jawa Barat: Diponegoro,2014), cetakan ke-7

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya Bapak M. Kusaini dan Ibu Jamiyatin tercinta. Beribu curahan kasih sayang dan suport berupa moral, material maupun spiritual yang selalu engkau berikan padaku. Tanpa engkau aku takkan seperti ini. Terima kasih atas semua perjuangan ikhlas yang telah engkau berikan kepadaku, seluruh restu dan do'amu yang menghantarkanku sampai pada tahap ini.
2. Kedua Kakak saya Prima Dedi Aprianto dan Hendra Rizki Januarto serta Adik saya Ummul Khoiroh Nur Aini yang selalu memberi motivasi untuk selalu berusaha dalam hal positif.
3. Teman-teman dan seluruh kerabat yang selalu memberikan semangat dan doa sehingga menghantarkan saya sampai pada tahap ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi al-alamiin, segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam, yang meninggikan derajat manusia diantara segala ciptaan-Nya dengan keistimewaan akal. Dengan rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Wahid Hasyim Rogojampi Kabupaten Bayuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Penulis menyadari, skripsi ini tidak akan pernah selesai tanpa bantuan banyak pihak, khususnya dalam diskusinya memberikan ide-ide konstruktif yang semuanya telah mewarnai uraian-uraian dalam skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM. selaku Rektor IAIN Jember. yang telah memberikan segala fasilitas kampus dalam melaksanakan perkuliahan selama ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember. yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
3. Dr. Mashudi, M.Pd. selaku wakil Dekan Bidang Akademik yang telah memberikan waktu dan arahnya dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahnya dalam program perkuliahan yang kami tempuh
5. Dr. H. Rusydi Baya'gub, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan ide-ide dan kritik konstruktifnya
6. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Semoga budi baik yang diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Tiada gading yang tak retak. Karya ini pasti mempunyai kekurangan maupun kelemahan. Oleh karenanya, segala bentuk kritik dan saran, serta diskusi dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 21 Februari 2022
Penulis

Husnul Hotimah Nuraini
NIM. T20181308

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Husnul Hotimah Nuraini, 2022: *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di SMP Wahid Hasyim Rogojampi Tahun Pelajaran 2021/2022.*

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Berbasis Pesantren

Pendidikan Islam merupakan salah satu pendidikan yang diakui keberadaannya dalam sistem pendidikan nasional Indonesia yang terbagi kedalam tiga bagian. Pertama, pendidikan Islam sebagai lembaga, diakuinya keberadaan lembaga pendidikan secara eksplisit. Kedua, pendidikan Islam sebagai mata pelajaran, diakuinya pendidikan agama sebagai salah satu pelajaran yang wajib diberikan pada tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Ketiga, pendidikan Islam sebagai nilai (*value*), yakni ditemukannya nilai-nilai islami dalam sistem pendidikan. Pendidikan pesantren juga menjadi forum pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat. Seiring berjalannya waktu, pesantren berupaya untuk mendengar dan merealisasikan sistem pendidikan modern, dengan membangun pendidikan formal. Maka tidak asing lagi fenomena manajemen berpadu antara pendidikan pesantren dengan pendidikan formal yang menjadi tren baru.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan Tujuan dari Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Wahid Hasyim Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. 2) Mendeskripsikan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Wahid Hasyim Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. 3) Mendeskripsikan Metode Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Wahid Hasyim Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. 4) Mendeskripsikan Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Wahid Hasyim Rogojampi Kabupaten Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini dapat dikategorikan kedalam penelitian lapangan (*Field research*) dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau subjek penelitian melalui teknik pengumpulan data.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Tujuan dari pendidikan agama Islam berbasis pesantren di SMP Wahid Hasyim Rogojampi adalah untuk memberikan solusi pengoptimalan pendidikan agama Islam di sekolah agar dapat mencetak sumber daya manusia yang memiliki iman yang kuat, bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan keagamaan serta berwawasan global dan berpegang pada Al-Quran dan hadis dengan ajaran ahlussunnah wal jamaah. 2) Materi pendidikan agama Islam yang diberikan adalah buku acuan Kurikulum 2013 dan LKS dan Untuk kitab yang digunakan oleh guru PAI adalah kitab Safinatun Najah, kitab Sulamul Munajat, kitab Aqidatul Awam. 3) Metode pendidikan agama Islam berbasis pesantren yang digunakan adalah metode ceramah, metode diskusi, praktek dan metode tanya jawab. Dan juga metode bandongan untuk pengajaran kitab klasiknya 4) evaluasi pendidikan agama Islam berbasis pesantren adalah ulangan harian, ulangan tengah semester, hafalan dan juga praktek.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HLAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMANA PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTA TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	61
A. Pendekatan Jenis Dan Jenis Penelitian	61

B. Lokasi Waktu	61
C. Subyek Penelitian.....	62
D. Teknik Pengumpulan Data	63
E. Analisis Data	65
F. Keabsahan Data	67
G. Tahap-tahap Penelitian	68
BAB IV PENJAJIAN DATA DAN ANALISIS	70
A. Gambaran Obyek Penelitian	70
B. Penyajian dan Analisis Data	76
C. Pembahasan Temuan	90
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Pedoman Wawancara	
3. Jurnal Penelitian	
4. Dokumentasi	
5. Surat Izin Penelitian	
6. Surat Selesai Penelitian	
7. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.1 Triangulasi Sumber Data.....	67
Tabel 4.1 Struktur Organisasi Smp Wahid Hasyim Rogojampi	73
Tabel 4.2 Jumlah Siswa.....	74
Tabel 4.3 Daftar Pembagian Tugas Mengajar/bimbingan konseling Tahun Pelajaran 2021/2022	74
Tabel 4.4 Guru dan Tenaga Pendidikan.....	75
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana SMP Wahid Hasyim Rogojampi.....	76



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan piranti pokok yang dipilih untuk memberikan perhatian, bimbingan dan arahan kepada anak didik sebagai salah satu prinsip pokok dalam pendidikan dan pengajaran.²

Pendidikan merupakan proses mentransformasikan pengetahuan yang ditujukan untuk perbaikan, penguatan dan menyempurnakan segala potensi yang terdapat di siswa. Pendidikan tidak wajib diselenggarakan pada ruang kelas dan dibatasi waktu belajar, akan tetapi pendidikan dilakukan sepanjang hayat, kapan dan dimanapun insan mau dan mempunyai kemampuan melaksanakan proses pendidikan. Sepanjang sejarah umat manusia, peran pendidikan sangat signifikan dalam upaya menaikkan kualitas serta martabat hidupnya. Sebagai akibatnya, dari peradaban primitif bisa berkembang dengan luar biasa menuju peradaban terkini.

Pendidikan dipandang dari pandangan klasik sebagai pranata yang menjalankan 3 fungsi sekaligus, pertama melalui pendidikan diharapkan generasi muda disiapkan untuk memegang peranan-peranan tertentu pada rakyat di masa datang. kedua, mentransfer ilmu pengetahuan sesuai peranan yang dibutuhkan. Ketiga, mentransfer nilai-nilai (*values*) untuk memelihara persatuan serta keutuhan masyarakat sebagai sarana berlangsungnya kehidupan warga serta peradaban.

² Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, (Bandung CV. Pustaka Setia, 2013), hal. 5

Apabila kita lihat pendidikan sangatlah penting bagi setiap individu. Oleh karena itu negara mengatur terkait pendidikan ini di dalam UU No. 23 Tahun 2003, yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pendidikan Islam merupakan salah satu pendidikan yang diakui keberadaannya dalam sistem pendidikan nasional Indonesia yang terbagi kedalam tiga bagian. Pertama, pendidikan Islam sebagai lembaga, diakuinya keberadaan lembaga pendidikan secara eksplisit. Kedua, pendidikan Islam sebagai mata pelajaran, diakuinya pendidikan agama sebagai salah satu pelajaran yang wajib diberikan pada tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Ketiga, pendidikan Islam sebagai nilai (*value*), yakni ditemukannya nilai-nilai islami dalam sistem pendidikan.⁴

Pendidikan Islam pada saat ini sangat diperlukan sebab adanya perubahan tatanan hidup manusia yang mengalami perubahan yang sangat cepat. Pendidikan agama Islam difokuskan untuk menghasilkan insan dengan kecerdasan intelektual serta spiritual. Tujuan seperti ini tidak mungkin terwujud tanpa adanya sistem dan proses pendidikan yang baik. oleh sebab

³ UU No. 23 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2006), 15

⁴ Sudadi, “*Konsep Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Pesantren di Lembaga Pendidikan Umum*”, (IAINU Kebumen, 2020), 175, diakses di [3083-Article Text-9884-1-10-20201111\(2\).pdf](#) pada 20 Agustus 2021

itu, menurut ahli, pendidikan agama Islam ditujukan untuk bisa membentuk manusia yang akan mengemban tugas mensejahterakan serta memakmurkan kehidupan pada muka bumi ini. Sebagaimana dalam Al-Quran Q.S. At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ - ﴿٦﴾

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”*⁵

Ayat Al-Qur'an di atas memberikan pemahaman ajaran Islam perintah mendidik agama, baik dalam keluarga maupun memberikan pendidikan berdasarkan kemampuannya kepada manusia lainnya (walaupun hanya sedikit).

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Sistem pendidikan Indonesia terdiri dari pendidikan formal dan non formal. Pada pendidikan formal, pendidikan dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Contohnya adalah SD, SMP, dan SMA. Pendidikan non

⁵ Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2014), 560

formal contohnya adalah lembaga kursus ataupun pelatihan tertentu. Ada juga pesantren yang merupakan pendidikan non formal. Ikhtiar menyatukan pendidikan sekolah formal dengan pondok pesantren akan membentuk sistem pendidikan yang lebih kuat serta lengkap. Kekuatan yang ada di masing-masing lembaga pendidikan itu akan semakin bermakna jika keduanya diintegrasikan ke dalam satu model satuan pendidikan yang dikelola secara terpadu.

Pesantren menjadi forum pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui oleh rakyat sekitar dengan sistem asrama (pondokan) yang santri-santrinya mendapatkan pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya di bawah kedaulatan serta kepemimpinan seorang atau beberapa orang kiai menggunakan ciri spasial yang bersifat karismatis dan independen pada segala hal.

Pondok pesantren tumbuh subur pada tanah Indonesia jauh hari sebelum Indonesia merdeka. Pesantren dapat dikatakan menjadi lembaga non-formal Islam, sebab keberadaan pada jalur pendidikan kemasyarakatan mempunyai program pendidikan yang disusun sendiri dan pada umumnya bebas dari ketentuan formal. sebagai forum pendidikan Islam, pesantren mempunyai unsur kyai, santri, pondok, masjid, metode pembelajaran serta kitab kuning. Variasi pondok pesantren menjadi *salafiyah* serta *khalafiyah*. tetapi keduanya tetap menggunakan ketiga metode pembelajaran, yaitu sorogan, bandongan serta wetonan.

Pesantren yang pada dasarnya mengajarkan pendidikan keagamaan sangatlah penting bagi proses pendidikan di Indonesia. Pendidikan yang diajarkan dalam pesantren bukan hanya terkait materi keislaman semata, melainkan materi pada pendidikan formal lainnya juga sekarang sudah terdapat pada pesantren. Itulah sebabnya pesantren bisa dikatakan sebagai pendidikan formal pada saat ini.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah pada umumnya belum cukup memenuhi harapan umat islam, khususnya PAI di sekolah umum. Melihat kondisi dan kendala yang dihadapi, maka diperlukan bimbingan dalam memajukan pendidikan agama islam. Salah satu solusi alternatif pendidikan yang digadang mampu meningkatkan religiusitas adalah pendidikan melalui pondok pesantren.

Pesantren merupakan salah satu forum pendidikan yang tidak bisa lepas dari perjalanan kehidupan bangsa Indonesia dan merupakan forum pendidikan yang berorientasi pada ketinggian religiusitas agama dan moralitas (akhlak) peserta didiknya. Secara umum tujuan pesantren antara lain adalah membentuk kepribadian santri, memantapkan akhlak dan melengkapinya dengan pengetahuan.⁶

Ketika kita lihat proses pemberian Pendidikan Agama Islam di pesantren di Jawa Timur, pola pembelajaran yang dilaksanakan adalah pendidikan formal biasa seperti pertemuan kelas pada umumnya dan juga ada tambahan-tambahan lain seperti pemberian materi Tafsir Al-Quran, Hafalan

⁶ Musfah Jejen, dkk. *Model integrasi kurikulum sekolah berbasis pesantren (sbp) di Indonesia*. Jakarta: 2018. Diakses di <http://www.uinjkt.ac.id>. Pada 27 mei 2022

Al-Quran atau Hadits, Sirah Nabawiyah, serta materi-materi lainnya yang terkadang tidak kita temukan di pendidikan formal biasa. Dengan ini santri yang ada di pesantren di Jawa Timur ini bisa lebih baik terkait pemahaman keislamannya dibandingkan dengan siswa sejenis yang hanya menempuh pendidikan formal pada jenjang SD, SMP, dan SMA

Agar bisa menerapkan tugas edukatifnya dalam menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas maka syarat yang harus dipenuhi pesantren adalah dengan meningkatkan mutu sekaligus memperbarui model pendidikannya. Karena, model pendidikan pesantren yang konvensional atau klasik tidak cukup memberi kontribusi dalam menyediakan sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi integratif baik dalam penguasaan pengetahuan agama, umum, dan kepandaian teknologi, karena ketiganya ini merupakan perubahan yang disebabkan oleh modernisasi.

Pada tahun 2008, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan Kementerian Agama (Kemenag) menjalin kerja sama untuk melaksanakan Program Pengembangan SBP (Sekolah Berbasis Pesantren). Kerja sama ini dituangkan dalam kesepakatan bersama antara Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Pertama dan Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Nomor 815/C3/LL/2008 dan Nomor Dt.I.III/83/2008 tentang Pengembangan Sekolah Menengah Pertama Berbasis Pesantren. Pada 2013 program itu dilanjutkan berdasarkan Kesepakatan Bersama antara Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Pertama dan Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Nomor 1763.1/C3/KP/2013 dan

Nomor Dj.I/Dt.i.III/3/PP.00.7/2509/2913 tentang Pengembangan Sekolah Menengah Pertama Berbasis Pesantren.⁷

Integrasi antara sekolah formal dengan pondok pesantren juga peneliti temukan di SMP Wahid Hsyim Rogojampi, dimana sekolah tersebut juga berupaya untuk menerapkan SBP sebagaimana kesepakatan bersama antara Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Pertama dan Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren.

B. Fokus Penelitian

Latar belakang penelitian yang telah disampaikan di atas, maka penelitian ini akan lebih fokus pada pokok permasalahan yang secara sederhana bisa dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Tujuan Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Wahid Hasyim Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Apa Saja Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Wahid Hasyim Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022?
3. Bagaimana Metode Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Wahid Hasyim Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022?

⁷ Juju Saepudin, "Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Berbasis Pesantren: Studi Kasus pada SMP Al Muttaqin Kota Tasikmalaya," : *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, p-ISSN: 1693-6418 (2019): 173, diakses di [559-Article Text-2092-1-10-20190831.pdf](#) pada 20 Agustus 2021

4. Bagaimana Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Wahid Hasyim Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian, maka hal yang paling penting dalam sebuah penelitian adalah tujuan penelitian. Oleh karena itu, ada beberapa tujuan penelitian antara lain:

1. Mendeskripsikan Tujuan dari Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Wahid Hasyim Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022
2. Mendeskripsikan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Wahid Hasyim Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022
3. Mendeskripsikan Metode Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Wahid Hasyim Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022
4. Mendeskripsikan Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Wahid Hasyim Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman, gambaran umum, kontribusi keilmuan, khasanah keilmuan, serta ilmu pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Wahid Hasyim Rogojampi, yang dapat digunakan sebagai pengembangan pengelolaan lembaga pendidikan secara ideal dan profesional sesuai dengan kurikulum.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah dan meningkatkan wawasan tersendiri dalam hal pengetahuan terhadap Pembelajaran PAI Berbasis Pesantren yang diterapkan di SMP Wahid Hasyim Rogojampi

b. Bagi UIN KH Achmad Siddiq Jember

Menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa UIN KH Achmad Siddiq Jember sehingga dapat dijadikan sebagai literatur dan bahan acuan atau referensi.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan semangat untuk peserta didik dalam pembelajaran PAI yang berbasis pesantren.

d. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk suatu bahan pemikiran dan perbaikan di masa yang akan datang guna

melakukan pengembangan, dan penyempurnaan khususnya pada pembelajaran PAI.

e. Bagi Lembaga Sekolah

Bagi sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Kecamatan Rogojampi diharapkan hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang positif, yang berguna untuk terus mempertahankan eksistensinya dan sebagai bahan masukan yang konstruktif dalam meningkatkan kualitas guru PAI dalam proses belajar dan pembelajaran.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah suatu bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik kepada perkembangan jasmani dan rohani yang dididik agar menuju kepribadian utama yang lebih baik. Adapun kata Islam dalam pendidikan agama islam yang menunjukkan sikap pendidikan yang mempunyai corak keislaman guna mendapatkan gambaran mengenai pendidikan agama islam.

2. Berbasis Pesantren

Berbasis berasal dari kata basis yang memiliki arti dasar, pokok, pangkalan, unsur. Apabila diberi imbuhan dengan awalan Ber-(ber-basis), maka akan berarti mempunyai unsur atau berdasar.

Pesantren merupakan suatu komunitas yang dipimpin oleh seorang kyai atau ulama' dibantu seorang atau beberapa orang ulama' atau ustad yang hidup bersama di tengah-tengah para santri, dengan ciri khas pengajaran manuskrip-manuskrip keagamaan klasik berbahasa Arab yang dikenal kitab kuning dengan metode bandongan, sorogan dan hafalan.

Maka dari itu, definisi istilah dalam judul penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Wahid Hasyim Rogojampi bermakna yaitu tentang penerapan Pendidikan Agama Islam dengan unsur atau berdasar pada pesantren.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian dari tiap bab, sehingga akan mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya.

Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.⁸ Topik yang hendak dibahas disampaikan secara garis besar sehingga nampak alur penelitian yang akan dilakukan dari awal hingga akhir.⁹ Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB Satu : pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus kajian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

⁸ Tim Penyusun , *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember Press), 42

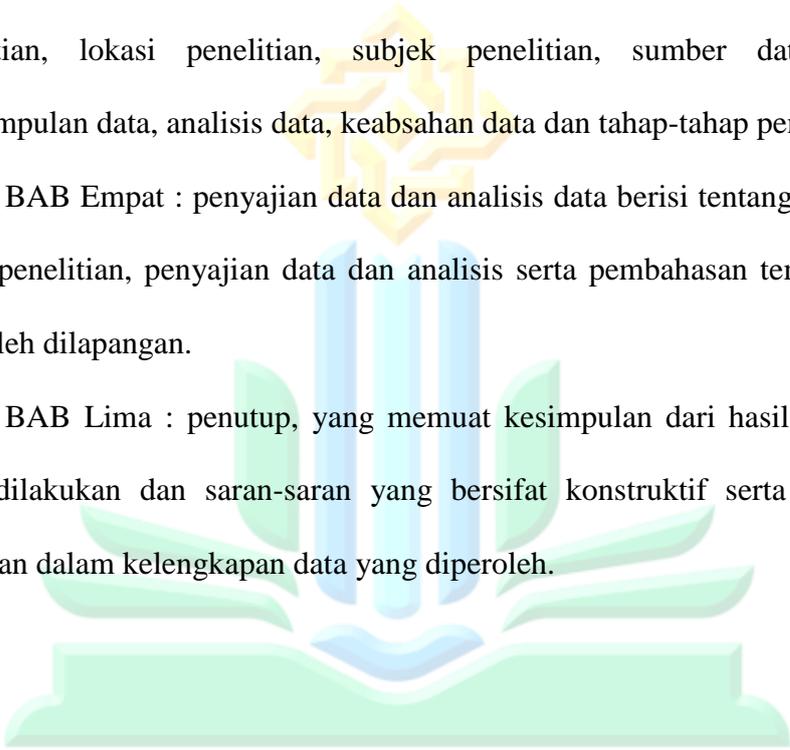
⁹ Ibid., 54

BAB Dua : kajian pustaka, pada bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna perspektif dalam penelitian.

BAB Tiga : metode penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB Empat : penyajian data dan analisis data berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh dilapangan.

BAB Lima : penutup, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif serta lampiran-lampiran dalam kelengkapan data yang diperoleh.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti memuat beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni tentang Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang terpublikasi maupun yang belum terpublikasi seperti: skripsi, tesis, disertasi, jurnal, artikel dan sebagainya. Tahap ini dilakukan agar dapat mudah diketahui sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

1. Moh. Zainul Asrori, ” Pendidikan Agama Berbasis Pesantren untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa di Masa Pandemi Covid 19 : Studi Kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.¹⁰

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, yang pengambilan datanya diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Yang nantinya data tersebut akan dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

¹⁰ Moh. Zainul Asrori, ” *Pendidikan Agama Berbasis Pesantren untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa di Masa Pandemi Covid 19*”, (SKRIPSI, IAIN Ponorogo, 2021)

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif, sama-sama membahas mengenai pendidikan agama berbasis pesantren, perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pada jenis penelitian yang menggunakan studi kasus, kemudian pada Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren. Sedangkan penelitian terdahulu yakni pendidikan agama berbasis pesantren untuk meningkatkan religiusitas siswa di masa pandemi covid 19.

2. Hendra Siswanto, “ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember.¹¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif jenis kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep sekolah berbasis pesantren, implementasi kurikulum 2013 serta kendala dan solusi yang dilaksanakan di SMK Bahrul Ulum.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif, sama-sama meneliti tentang Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pada tempat atau lokasi, dan waktu. Penelitian terdahulu bertempat di SMK Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember, sedangkan

¹¹ Hendra Siswanto, “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember*” (Skripsi, IAIN Jember, 2020),

penelitian yang akan dilakukan berlokasi di SMP Wahid Hasyim Rogojampi Banyuwangi.

3. Nurramidah Nasution, "Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 16 Medan". Tesis pascasarjana UIN Sumatera Utara, Medan.¹²

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yakni penelitian yang dilakukan secara ilmiah dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen penelitian. Subjek penelitian ini adalah guru PAI, kepala sekolah dan siswa SMP Negeri 16 Medan. Data diambil melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan jenis pendekatan kualitatif, dengan fokus penelitian tentang implementasi pembelajaran PAI. perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pada implementasi pembelajaran PAI berbasis pesantren. Sedangkan penelitian terdahulu yakni implementasi pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah.

4. Rokhmah Yulianti, "Implementasi Pembelajaran PAI melalui Kegiatan Praktek Dakwah Lapangan Santri (PDLS) di Masyarakat Desa Karangemojing Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas oleh Santri

¹² Nurramidah Nasution, "Implementasi Pembelajaran Pai Berbasis Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 16 Medan" (Tesis pascasarjana uin Sumatera Utara, Medan, 2018)

Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto”. Skripsi IAIN Purwokerto.¹³

Jenis penelitian ini yaitu merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan subjek utama kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah (MDSA), penanggung jawab PDLS, masyarakat Desa Karangemojing, dan santri pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu. Implementasi pembelajaran PAI melalui kegiatan PDLS di masyarakat Desa Karangemojing ini diterapkan melalui program kerja PDLS. Program tersebut antara lain mengajar TPQ, kultum, partisipasi kegiatan keagamaan, qabliyah subuh, tadarus Al-Qur'an, festival anak sholeh, mengajar seni hadroh, roan masjid dan mushola, kerja bakti lingkungan, sholawat dan pengajian akbar, dan praktek perawatan jenazah.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan jenis pendekatan kualitatif, dengan fokus penelitian tentang implementasi pembelajaran PAI, perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pada implementasi pembelajaran PAI berbasis pesantren. Sedangkan penelitian terdahulu yakni implementasi pembelajaran PAI melalui Kegiatan Praktek Dakwah Lapangan Santri (PDLS).

¹³ Rokhmah Yulianti, “Implementasi Pembelajaran PAI melalui Kegiatan Praktek Dakwah Lapangan Santri (PDLS) di Masyarakat Desa Karangemojing Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas oleh Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto”, (Skripsi IAIN Purwokerto, 2020)

5. Rifka Herliana. “Urgensi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multietnik Perspektif Tokoh Agama Islam dan Budayawan di Jember”. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember.¹⁴

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kepekaan guru PAI dalam merespon isu-isu aktual dan kontemporer, dan kurangnya pembahasan mengenai topik keberagaman, toleransi, dan demokrasi. Padahal Jember merupakan kota multietnik yang rawan konflik. Terbukti dari beberapa konflik yang terjadi seperti konflik akibat doktrinasi kelompok Salafi-Wahabi, dan konflik menolak paham radikalisme.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data, merujuk pada teori Miles dan Huberman. Untuk membuktikan keabsahan data tersebut, menggunakan teknik triangulasi sumber.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan jenis pendekatan kualitatif, dengan fokus penelitian tentang pembelajaran PAI, perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pada implementasi pembelajaran PAI berbasis pesantren. Sedangkan penelitian terdahulu yakni Urgensi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multietnik Perspektif Tokoh Agama Islam dan Budayawan.

¹⁴ Rifka Herliana, “*Urgensi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multietnik Perspektif Tokoh Agama Islam dan Budayawan di Jember*”, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020)

Tabel.2.1
Penelitian terdahulu

No.	Nama, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Moh. Zainul Asrori, 2021	Pendidikan Agama Berbasis Pesantren untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa di Masa Pandemi Covid 19 : Studi Kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo	sama-sama menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif, sama-sama membahas mengenai implementasi pembelajaran PAI berbasis pesantren.	- jenis penelitian yang menggunakan studi kasus, - pada implementasi pembelajaran PAI berbasis pesantren. Sedangkan penelitian terdahulu yakni pendidikan agama berbasis pesantren untuk meningkatkan religiusitas siswa di masa pandemi covid 19.
2	Hendra Siswanto, 2020	Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember” (Skripsi, IAIN Jember	- sama-sama menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif, - sama-sama meneliti tentang implementasi pembelajaran PAI berbasis pesantren.	pada tempat atau lokasi, dan waktu. Penelitian terdahulu bertempat di SMK Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berlokasi di SMP Wahid Hasyim Rogojampi Banyuwangi.
3	Nurramidah Nasution, 2018	Implementasi Pembelajaran Pai Berbasis Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 16 Medan” (Tesis pascasarjana uin	sama-sama menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif, sama-sama membahas mengenai implementasi	pada implementasi pembelajaran PAI berbasis pesantren. Sedangkan penelitian terdahulu yakni implementasi pembelajaran PAI berbasis lingkungan

		Sumatera Utara, Medan)	pembelajaran PAI.	sekolah.
4	Rokhmah Yulianti, 2020	Implementasi Pembelajaran PAI melalui Kegiatan Praktek Dakwah Lapangan Santri (PDLS) di Masyarakat Desa Karangemojing Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas oleh Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto". Skripsi IAIN Purwokerto	Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan jenis pendekatan kualitatif, dengan fokus penelitian tentang implementasi pembelajaran PAI,	pada implementasi pembelajaran PAI berbasis pesantren. Sedangkan penelitian terdahulu yakni implementasi pembelajaran PAI melalui Kegiatan Praktek Dakwah Lapangan Santri (PDLS).
5	Rifka Herliana, 2020	Urgensi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multietnik Perspektif Tokoh Agama Islam dan Budayawan di Jember". Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember	Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan jenis pendekatan kualitatif, dengan fokus penelitian tentang pembelajaran PAI,	perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pada implementasi pembelajaran PAI berbasis pesantren. Sedangkan penelitian terdahulu yakni Urgensi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multietnik Perspektif Tokoh Agama Islam dan Budayawan.

B. Kajian Teori

1. Konsep Pendidikan Agama Islam

Membahas mengenai pendidikan agama maka dapat dilihat dari dua kata yakni “pendidikan” dan “agama” dimana kedua kata ini mempunyai arti yang tidak sama, tetapi keduanya memiliki keterkaitan yang sama yakni tentang aspek lahiriyah dan batiniyah manusia

a. Pengertian Pendidikan

Pengertian pendidikan menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS merupakan suatu usaha sadar yang terencana secara sistematis untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran, dimana tujuannya adalah mengembangkan potensi peserta didik secara aktif agar memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁵

Pendidikan yang diuraikan oleh beberapa ahli seperti, *Ki Hajar Dewantara* mengutarakan bahwa pendidikan ialah segala daya upaya guna memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. *Paulo Freire* juga mengartikan pendidikan sebagai jalan menuju pembahasan yang permanen dan terdiri dari dua tahapan. Pertama, yakni masa dimana manusia menjadi sadar akan pembahasan

¹⁵ Sekretariat Negara RI, *Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

mereka, yang melewati proses untuk mengubah keadaan itu. Kedua, didasari dari tahap yang pertama, dan termasuk sebuah proses tindakan kultural yang membebaskan.

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan.¹⁶

Pendidikan memiliki fungsi untuk menyiapkan peserta didik. Maksud dari kata “menyiapkan” bahwa siswa atau peserta didik hakikatnya belum siap, maka dari itu perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri. Strategi pelaksanaan pendidikan dapat berupa bimbingan, pengajaran serta latihan. Hasil dari proses pendidikan yakni berupa lulusan yang mempunyai potensi untuk mengaplikasikan tugas-tugasnya dengan baik di masa depan.

b. Pengertian Agama

Agama hakikatnya adalah kepercayaan atau keyakinan manusia. Kata “agama” berasal dari bahasa Arab *Al-adīn* yang artinya hukum atau undang-undang. Adapun beberapa definisi agama diantaranya:

- 1) Kesaksian terhadap adanya hubungan antara manusia dengan kekuatan kasat mata atau gaib yang wajib ditaati.
- 2) Keyakinan pada kekuatan spiritual yang menguasai manusia

¹⁶ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Edisi Revisi)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 1

- 3) Pengakuan terhadap kekuatan gaib yang menjadi sumber dari adanya kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi.
- 4) Pengakuan terhadap kekuatan gaib yang mengikat manusia dan mempengaruhi aktivitas manusia.
- 5) Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia pilihan-Nya

Agama menurut Daradjat adalah proses hubungan manusia yang dirasakan kepada sesuatu yang diyakini, dimana sesuatu itu memiliki derajat yang lebih tinggi. Sedangkan menurut Nurcholis Madjid agama merupakan fitrah yang diturunkan oleh Allah SWT untuk menguatkan fitrah yang sudah ada pada diri manusia secara alami. Agama juga dapat dikatakan lanjutan dari “natur manusia” sendiri dan wujud nyata serta kecenderungan alaminya. Manusia dihadapkan dengan berbagai keterbatasan, sehingga mendorong manusia untuk menyadari akan adanya kekuatan yang maha agung penguasa seluruh aktivitas kehidupan ini, dalam kepercayaan Islam untuk mendukung tugas manusia sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi, manusia dibekali dengan potensi keberagamaan.¹⁷

Dalam agama Islam, manusia telah mempunyai naluri beragama yang tertanam sejak lahir sebagaimana yang tertulis dalam Q.S. Ar-Ruum ayat 30 yang bunyinya:

¹⁷ Endang Kartikowati, Zubaedi, *Psikologi Agama dan Psikologi Islami*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 3.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ¹⁸

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”¹⁸

Dari ayat diatas menyatakan bahwa setiap manusia yang terlahir di dunia ini dalam kondisi beragama, agama itu fitrah yang sudah ada semenjak manusia lahir, bahkan saat mereka masih berada di alam rahim.

c. Pengertian Islam

Islam berasal dari Al-Qur’an yang juga memiliki banyak pengertian, misalnya *silm* berarti damai, *salam* berarti keselamatan, *taslim* berarti penyerahan, *sullam* berarti jenjang (jenjang mencapai kemuliaan dunia dan akhirat), dan sebagainya.¹⁹

Ajaran Islam menjelaskan tentang pentingnya pendidikan agama karena menjadi perintah Tuhan serta merupakan perwujudan beribadah terhadap Allah SWT.

Dalam Al-Qur’an terdapat dalam Q.S. Al-Imran: 104 yang berbunyi:

¹⁸ Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2014), 407

¹⁹ Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam: Menggali Tradisi, Meneguhkan Eksistensi*, 21

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”²⁰

d. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Definisi Pendidikan Agama Islam dari beberapa ahli seperti Dzakiyah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup²¹ Abdul Majid menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²²

Pendidikan intinya adalah media dalam mendidik sertamengembangkan potensi humanisme yang primordial. Sejatinya pendidikan merupakan gerbang untuk mengantarkan umat manusia menuju peradaban yang lebih tinggi serta humanis berlandaskan pada keselarasan korelasi manusia lingkungan serta sang pencipta.

²⁰ Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2014), 63

²¹ Majid, *op.cit.*, 12.

²² *Ibid.*, hlm. 13

Pendidikan pula adalah sebuah ranah yang didalamnya melibatkan dialektika interpersonal dalam mengisi ruang-ruang kehidupan, sebuah ranah yang sebagai pelita bagi perjalanan umat manusia, masa kemudian, masa sekarang, serta masa yang akan tiba.

Tujuan pendidikan Islam tersendiri yaitu terwujudnya pribadi muslim yang akalanya berkembang serta bersedia mendapatkan kebenaran pengetahuan dan terampil mempraktekkan pengetahuan yang dimilikinya. Tujuan pendidikan Islam ini sendiri terwujud jika pendidikan Islam dijalankan sinkron menggunakan dasar aturan Islam yaitu alQuran dan al-Hadist.

Dari perspektif pendidikan Islam, potensi diri manusia disebut *fitrah manusia*. Oleh karena itu, pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar yang membantu siswa secara aktif mengembangkan potensi diri sendiri (*fitrah manusia*) menjadi kekuatan spiritual keagamaan dll.

Dari penjelasan yang telah dikemukakan di atas mengenai Pendidikan Agama Islam dapat penulis simpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki definisi sebagai suatu bentuk usaha yang terencana untuk menciptakan suasana belajar bagi peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki, yang dengan pengembangan pengetahuan itu maka peserta didik akan mengalami perubahan tingkah laku menuju arah yang lebih baik sesuai dengan

tuntunan Al Qur'an dan sunnah untuk dapat bermuamalah dengan masyarakat maupun dengan Khalik (habl minAllah wa hablun min al-Nas)

2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Agama Islam merupakan agama yang sangat fleksibel dan luas cakupannya. Salah satunya adalah mengatur hubungan manusia dalam berbagai aspek, yakni hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, manusia dengan alam dan manusia dengan dirinya sendiri. Maka dari itu, Pendidikan Agama Islam haruslah juga mencakup semua aspek tersebut, yakni pembinaan *Aqidah*, pembinaan *Akhlak*, dan pembinaan *Ibadah*. Apabila ketiga aspek ini dijalankan maka terciptalah masyarakat Muslim yang sempurna kebaikannya.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah/madrasah sendiri terdiri dari beberapa aspek, yakni: Al-Qur'an dan Al-Hadist, keimanan/aqidah, *fiqh* (hukum Islam), dan aspek *Tarikh* (sejarah) dan kebudayaan Islam.

Adapun karakteristik dari masing-masing aspek mata pelajaran PAI tersebut adalah:

- a. Al-Qur'an dan Al-Hadist, menitikberatkan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, memahami makna secara tekstual maupun kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Keimanan/Akidah, mengutamakan pada kemampuan memahami dan menguatkan keimanan/keyakinan yang baik dan benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*.
- c. Akhlak, mengutamakan pada pembiasaan untuk menjalankan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.
- d. *Fiqh* (Hukum Islam), mengutamakan pada kemampuan untuk menjalankan ibadah dan muamalah yang baik dan benar.
- e. *Tarikh* (Sejarah) dan kebudayaan Islam, mengutamakan pada kecakapan mengambil *ibrah* (contoh) dari peristiwa bersejarah (Islam), mengambil teladan tokoh-tokoh berprestasi, dan menghubungkannya pada fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, dan yang lainnya guna mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.²³

Bersumber pada keterangan diatas, dapat dimengerti bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup semua segi kehidupan manusia, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial yang hidup di lingkungannya masing-masing.

3. Komponen-Komponen Pendidikan

Kegiatan pendidikan memiliki enam komponen pendidikan yang dapat membentuk atau mempengaruhi pola interaksi, tetapi komponen yang terintegrasi tersebut terutama ada pada pendidik dengan segala kemampuan dan keterbatasannya. Komponen pendidikan meliputi:

²³ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. RajaGarfindo Persada, 2013, cet. Ke-2), 187-188

- a. Tujuan
- b. Pendidik
- c. Peserta didik
- d. Isi/materi
- e. Metode, dan
- f. Kondisi lingkungan.²⁴

Noeng Muhadjir menjelaskan bahwa komponen pendidikan meliputi

- a. Tujuan
- b. Peserta didik
- c. Pendidik, dan
- d. Lingkungan.²⁵

Senada dengan kajian di atas, Aminuddin Rasyad berpendapat bahwa unsur esensial pendidikan adalah

- a. bahan ajar
- b. peserta didik dan pendidik
- c. tujuan pendidikan
- d. saluran pendidikan
- e. alat Pendidikan
- f. Lingkungan pendidikan
- g. Evaluasi pendidikan.²⁶

²⁴ Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press,), 35.

²⁵ Supiana, *Sistem Pendidikan Madrasah Unggulan*, 17.

²⁶ *Ibid.*,

Berdasarkan beberapa unsur pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada tujuh unsur pendidikan yang digunakan dalam referensi pendidikan. Yaitu, 1) tujuan, 2) peserta didik, 3) pendidik, 4) isi/materi, 5) kondisi lingkungan, 6) alat pendidikan, 7) Evaluasi pendidikan.

1) **Komponen Tujuan pendidikan**

Tujuan pendidikan ialah pelengkap hasil pendidikan yang dicapai seorang murid sesudah menuntaskan suatu aktivitas pendidikan. pada konteks ini, tujuan pendidikan artinya salah satu komponen sistem pendidikan yang mempunyai kedudukan serta fungsi sentral. oleh sebab itu, seluruh tenaga kependidikan perlu mengenal tujuan pendidikan supaya bisa melaksanakan tugas serta manfaatnya buat mencapai tujuan pendidikan yang diberikan.

Tujuan pendidikan memiliki fungsi sebagai penentu arah yang ingin dicapai dalam kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan harus bersifat jelas karena komponen-komponen lain dan aktivitasnya sangat bergantung pada tujuan. Hal itu berguna untuk mengukur tingkat keefektifan proses pendidikan.

Dalam pandangan Islam, seperti yang dipaparkan oleh Yusuf Amir Faisal, tujuan pendidikan Islam pada hakekatnya sama dengan tujuan diturunkannya agama Islam yaitu untuk membentuk manusia yang bertaqwa (*muttaqin*).²⁷ Wujud dari manusia yang bertaqwa diantaranya:

²⁷ Supiana, *Sistem Pendidikan Madrasah Unggulan*, 19

- a) Yang mengerjakan ibadah *mahdhah* dan *ghairu mahdah* dengan baik
- b) Menjadi warga negara yang bertanggung jawab dalam *hablum minallah, hablum minannas, dan hablum minal alam*.
- c) Mengembangkan tenaga yang ahli dalam bidang ilmu agama Islam.

2) **Komponen Peserta Didik**

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.²⁸

Peserta didik adalah suatu komponen tambahan pada sistem pendidikan yang kemudian mengalami proses dalam proses pendidikan untuk menjadi insan yang memiliki kualitas sebagaimana yang diharapkan oleh tujuan pendidikan. Menurut Oemar Hamalik dalam Kurikulum dan Pembelajaran, peserta didik dapat ditinjau dari berbagai pendekatan diantaranya:

a) Pendekatan *sosial*

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik. Sebagai anggota masyarakat, dia berada dalam lingkungan keluarga, masyarakat sekitar dan masyarakat luas. Peserta didik disiapkan agar pada waktunya mampu melaksanakan tugasnya

²⁸ *Ibid*, 20

dalam dunia kerja dan dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat. Dalam konteks ini, peserta didik melakukan interaksi dengan teman sebayanya, guru-guru, dan masyarakat yang berhubungan dengan sekolah. Dalam situasi inilah nilai-nilai sosial yang terbaik dapat ditanamkan secara bertahap melalui proses pembelajaran dan pengalaman langsung.

b) Pendekatan *psikologis*

Peserta didik merupakan suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang. Peserta didik mempunyai berbagai potensi manusiawi, seperti bakat, minat kebutuhan, sosial emosional-personal dan kemampuan jasmaniah. potensi-potensi itu perlu dikembangkan melalui proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, sehingga terjadi perkembangan secara menyeluruh menjadi manusia seutuhnya. Perkembangan itu bersifat keseluruhan, misalnya perkembangan intelegensi, sosial, emosional, spiritual, yang saling berhubungan antara yang satu dengan yang lain.

Kebutuhan tertentu yang dimiliki oleh peserta didik ketika remaja perlu mendapat pemuasan melalui pendidikan sekolah. Sekurangnya ada 10 kebutuhan pendidikan pada siswa remaja, yaitu:

- 1) Belajar dan sukses di sekolah
- 2) Pertumbuhan dan perkembangan kesehatan

- 3) Kemampuan sosial
- 4) Hubungan antara laki-laki dan perempuan
- 5) Penyesuaian jabatan
- 6) Menemukan filsafat hidup
- 7) Perkawinan dan kehidupan keluarga
- 8) Persoalan keuangan, pengeluaran, dan keamanan
- 9) Pengertian dan perdamaian dunia
- 10) Pengertian atas bangsa sendiri dan warga negara yang aktif.²⁹

c) Pendekatan *edukatif/paedagogis*

Pendekatan pendidikan ini menempatkan peserta didik sebagai unsur penting yang mempunyai hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan menyeluruh dan terpadu. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa setiap peserta didik mempunyai hak-hak sebagai berikut:

- 1) Mendapat perlakuan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
- 2) Mengikuti program pendidikan yang bersangkutan atas dasar pendidikan berkelanjutan, baik untuk mengembangkan kemampuan diri maupun untuk memperoleh pengakuan tingkat pendidikan tertentu yang telah dilakukan.
- 3) Mendapat bantuan fasilitas belajar, beasiswa, atau bantuan lain.

²⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet.16,2017) hlm.7-8

- 4) Pindah ke satuan pendidikan yang sejajar atau yang tingkatnya lebih tinggi sesuai dengan persyaratan penerimaan peserta didik pada satuan pendidikan yang hendak dimasuki.
- 5) Memperoleh penilaian hasil belajarnya.
- 6) Menyelesaikan program pendidikan lebih awal dari waktu yang ditentukan.
- 7) Mendapat pelayanan khusus bagi yang menyandang cacat.³⁰

3) **Komponen Pendidik**

Pendidik merupakan suatu komponen yang juga penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendidik mempunyai tugas untuk menyelenggarakan kegiatan belajar, mengajar, melatih, mengembangkan, meneliti, mengelola, dan memberi pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Ada dua kategori pendidik yakni pendidik menurut jabatan (guru) dan pendidik menurut kodrat (orang tua).

Tugas utama pendidik adalah mengajar, maka dari itu pendidik harus memiliki wewenang mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar. Setiap guru harus memiliki kemampuan profesional baik dalam proses belajar mengajar atau pembelajaran. Sebelum memasuki kelas, guru juga dituntut untuk dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran agar tujuan pembelajaran juga dapat tercapai dengan baik.

³⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet.16,2017) hlm.8

Kegiatan pembelajaran akan sangat baik apabila guru telah mempersiapkan dengan matang perangkat pembelajaran, seperti:

a) Silabus

Silabus merupakan rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat.³¹

Silabus dipakai untuk menamai suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP adalah penjabaran yang lebih rinci dari silabus dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). Menyusun RPP secara lengkap dan sistematis hendaknya dilakukan oleh setiap guru agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

³¹ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan, UIN SuMut, 2019), hlm.89

Mengacu pada pedoman rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menurut Nazarudin, setidaknya terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan, yaitu:

- 1) Kegiatan awal (pendahuluan)
 - 2) Kegiatan inti
 - 3) Kegiatan akhir (penutup)
 - 4) Standar kompetensi dan kompetensi dasar
- c) Rincian Pekan Efektif (RPE)

Rincian pekan efektif adalah hitungan hari mengajar, baik itu hari efektif maupun hari libur. Untuk menyusun RPE yang harus dilihat dan diperhatikan adalah kalender akademik yang sedang berlangsung serta menjadi pedoman sekolah dalam menetapkan jumlah minggu/pekan efektif.

Manfaat dari rincian pekan efektif antara lain untuk memudahkan guru dalam menyusun PROTA dan PROMES, untuk

menentukan hari-hari yang tidak efektif dalam satu pekan, dan memudahkan guru menyusun SK dan KD serta pembuatan RPP dalam satu pekan.

- d) Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016, Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Itulah mengapa, setiap

melakukan pembelajaran seorang guru harus mengacu pada standar tersebut.³²

Tujuan dari Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar yakni untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. sedangkan Standar kompetensi lulusan pada satuan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai jurusannya.

e) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan kriteria paling rendah untuk menyatakan bahwa peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar. Kriteria Ketuntasan Minimal menjadi komponen penting untuk acuan penilaian dalam Kurikulum 2013. Penetapan KKM dilakukan pada awal tahun pembelajaran berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran pada satuan

³² Quipper Blog, 2021, <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/skl-standar-kompetensi-lulusan/>

pendidikannya atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik hampir sama.

f) Program Tahunan (PROTA)

Program Tahunan (PROTA) merupakan bagian dari pengembangan silabus yakni membuat alokasi waktu untuk setiap topik bahasan dalam satu tahun pelajaran. Pengalokasian waktu pada Program Tahunan ini ditetapkan besarnya secara global pada setiap topik satuan bahasan sesuai cakupan lingkup bahasan pada SK dan KD berdasarkan kalender pendidikan, dan jumlah minggu efektif dalam satu tahun pelajaran. Dalam menelaah kalender pendidikan untuk alokasi waktu perlu.

g) Program Semester (PROMES)

Program Semester merupakan program yang memuat garis-garis besar tentang hal yang akan dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester (PROSEM) merupakan salah

satu bagian dari program pembelajaran yang memuat alokasi waktu untuk setiap topik satuan bahasan pada setiap semester. Pengalokasian waktu pada Program Semester diberikan secara lebih rinci dari pengalokasian waktu pada PROTA.

Dengan kemampuan profesional yang dimiliki oleh guru atau pendidik, maka guru dapat melaksanakan perannya dengan baik, yakni:

- 1) Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
- 2) Sebagai pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran.
- 3) Sebagai penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar.
- 4) Sebagai komunikator, yang melakukan komunikasi dengan siswa dan masyarakat.
- 5) Sebagai model, yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswanya agar berperilaku yang baik.
- 6) Sebagai evaluator, yang melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar siswa.
- 7) Sebagai inovator, yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat.
- 8) Sebagai agen moral dan politik, yang turut membina moral masyarakat, peserta didik, serta menunjang upaya-upaya pembangunan.
- 9) Sebagai agen kognitif, yang menyebarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat.
- 10) Sebagai manajer, yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga proses pembelajaran berhasil.³³

³³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet.16,2017) hlm.9

Selain harus mempunyai kemampuan profesional pembelajaran, setiap pendidik harus mempunyai skill kepribadian dan skill bermasyarakat. Keduanya juga menunjang pelaksanaan skill profesional dalam belajar mengajar.

4) **Komponen Isi/Materi Pendidikan (Kurikulum)**

Istilah kurikulum yang berasal dari bahasa latin, yaitu “Curriculae” yang berarti jarak yang ditempuh oleh atlet lari. Dalam istilah pendidikan, kurikulum berarti waktu yang harus ditempuh oleh siswa yang memiliki tujuan untuk mendapatkan ijazah.

Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran.³⁴ Kurikulum merupakan himpunan mata pelajaran yang wajib diampu dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan.

Kurikulum sebagai rencana pembelajaran.³⁵ Kurikulum merupakan program pendidikan yang diberikan untuk membelajarkan siswa. Dengan adanya kurikulum diharapkan siswa mengalami perubahan dan perkembangan tingkah laku yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Kurikulum sebagai pengalaman belajar.³⁶ Kurikulum lebih menekankan pada serangkaian pengalaman belajar. Pengertian ini menunjukkan bahwa aktivitas-aktivitas kurikulum tidak hanya

³⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet.16,2017) hlm.16

³⁵ *Ibid*, 17

³⁶ *Ibid*, 17

terbatas oleh ruang kelas, akan tetapi juga mencakup aktivitas diluar kelas.

Berbicara tentang kurikulum pendidikan, istilah kurikulum masih sangat tabu di kalangan madrasah diniyah yang berintegrasi dengan pesantren salaf/tradisional. Istilah kurikulum kurang begitu terkenal walaupun maksud dari kurikulum yakni aktivitas yang berorientasi pada pengembangan keterampilan, intelektual, ataupun aktivitas-aktivitas lainnya. Kurikulum di kalangan madrasah diniyah lebih populer disebut dengan mata pelajaran.

Landasan pengembangan kurikulum dapat diuraikan dari beberapa faktor-faktor berikut:

- a) Tujuan filsafat dan pendidikan nasional yang dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan institusional yang pada gilirannya menjadi landasan dalam merumuskan tujuan kurikulum sesuai satuan pendidikan.
- b) Sosial budaya dan agama yang berlaku dalam masyarakat kita.
- c) Perkembangan peserta didik, yang menunjuk pada karakteristik perkembangan peserta didik.
- d) Keadaan lingkungan, yang dalam arti ;luas meliputi lingkungan manusiawi (interpersonal), lingkungan kebudayaan termasuk iptek (kultural), dan lingkungan hidup (bioekologi), serta lingkungan alam (geoekologi)

- e) Kebutuhan pembangunan, yang mencakup kebutuhan pembangunan di bidang ekonomi, kesejahteraan rakyat, hukum, hankam, dsb.
- f) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan sistem nilai dan kemanusiaan serta budaya bangsa.³⁷

5) Komponen Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan ialah tempat yang mendukung aktivitas pendidikan. Kegiatan pendidikan berada dalam suatu lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.³⁸

Ada dua jenis lingkungan, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik adalah suasana dan kondisi formasi yang terjadi. Lingkungan sosial adalah iklim dan suasana pendidikan. Siswa dengan berbagai potensinya akan berkembang secara optimal bila berada dalam lingkungan yang mendukung.

Lingkungan yang membantu siswa mencapai tujuan pendidikan.

Lingkungan yang membantu di dalam kelas merupakan kekuatan pendorong yang dapat membuat proses pembelajaran menjadi menarik. Lingkungan belajar yang nyaman membangkitkan semangat siswa dan mendorong aktivitas dan kreativitas. Lingkungan kelas yang kondusif, nyaman, menyenangkan, bersih dan rapi memainkan peran penting dalam mendukung efek pembelajaran

³⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet.16,2017) hlm.19

³⁸ Supiana, *Sistem Pendidikan Madrasah Unggulan*, 25.

6) Komponen Alat Pendidikan

Alat pendidikan adalah pendukung dan penunjang pelaksanaan pendidikan yang berfungsi sebagai perantara pada saat menyampaikan materi pendidikan oleh pendidik kepada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.³⁹

Peristiwa pendidikan ditandai dengan interaksi pendidikan. Selain pemilihan bahan ajar yang tepat, pemilihan metode yang tepat juga diperlukan agar interaksi dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Metode adalah cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada kenyataannya, ada dua jenis alat pendidikan. Pertama, sarana didaktik terkait metode, dan kedua, media pembelajaran, perangkat pembelajaran, dan sarana didaktik terkait perangkat pembelajaran lainnya.

Komponen-komponen yang terkait dengan pembelajaran diantaranya:

a) Tujuan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pasti memiliki suatu target yang ingin dicapai yakni tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini merupakan tujuan awal dalam mencapai tujuan-tujuan lain yang lebih tinggi, yaitu tujuan pendidikan dan tujuan pembangunan nasional.

³⁹ *Ibid*, 26

Tujuan pembelajaran dapat didasarkan atas kebutuhan masyarakat, kebutuhan organisasi, dan kebutuhan individu. hal tersebut sejalan dengan pendapat Blooms yang menggunakan istilah ranah, yaitu ranah kognitif, ranah psikomotorik, dan ranah afektif.

(1) *Ranah Kognitif*, menitikberatkan pada aspek intelektual yang berjenjang dari yang rendah sampai yang tinggi, yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan (aplikasi), pengkajian (analisis), sintesis, dan evaluasi.

(2) *Ranah Psikomotorik*, menitikberatkan pada gerakan jasmaniah dan kontrol fisik.

(3) *Ranah Afektif*, menitikberatkan pada sikap, perasaan, emosi, dan karakteristik moral yang diperlukan untuk kehidupan di masyarakat. Menurut Blooms, Krathwohl dan Masia, ranah afektif dibagi menjadi lima tingkatan, yaitu: penerimaan (*receiving*), sambutan (*responding*), menilai (*valuing*), organisasi, dan karakterisasi.

b) Materi Pembelajaran

Secara keseluruhan keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi Pembelajaran hakikatnya adalah “isi” dari kurikulum yang merupakan bagian tak terpisahkan dari silabus,

perencanaan, prediksi, dan proyeksi tentang hal yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran.

Menurut National Center for Vocational Education Research Ltd ada tiga pengertian materi pembelajaran yaitu: 1) merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/ instruktur untuk perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran; 2) segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/ instruktur dalam kegiatan belajar mengajar di kelas; 3) seperangkat substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok yang utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam proses pembelajaran.⁴⁰

Materi atau bahan pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi 6 jenis, yakni: fakta, konsep/teori, prinsip, proses, dan nilai juga keterampilan.

(1) **Fakta** adalah segala hal yang berwujud kebenaran dan

kenyataan yang telah terjadi atau telah dialami yang meliputi nama-nama objek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, nama bagian atau komponen suatu benda, dan sebagainya. Contoh dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI): Peristiwa Dakwah Nabi di Makkah.

(2) **Konsep/Teori** adalah segala hal yang berwujud ide atau gagasan umum yang menjelaskan serangkaian fakta sebagai

⁴⁰ Fauzan AlghiFari, *Materi Pembelajaran (Pengembangan Materi)*, 15105241008 / TP-B, <http://fauzanfari.blogs.uny.ac.id/wp-content/uploads/sites/2017/2015/12/resume-10-FAUZAN-Materi-Pembelajaran.pdf>

hasil pemikiran meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti /isi dan sebagainya. Contoh dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): melaksanakan Ibadah Haji Merupakan Pilar Agama yakni Rukun Islam yang ke 5.

(3) **Prinsip** adalah hal pokok dan penting sebagai aturan/kaidah untuk melakukan sesuatu meliputi dalil, rumus, adagium, postulat, paradigma, teorema, serta hubungan antar konsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat. Contoh dalam mata pelajaran Fiqih: Dalil melaksanakan Ibadah Shalat, Ibadah Puasa, Bersuci, dll.

(4) **Proses** adalah suatu seri langkah-langkah yang berurutan dalam materi pelajaran yang harus dilakukan oleh siswa.⁴¹

(5) **Nilai/Keterampilan** adalah suatu tipe/model, pola, ukuran norma yang berkaitan dengan pengetahuan atas kebenaran yang memiliki sifat umum. Sedangkan keterampilan adalah suatu kemampuan untuk melakukan sesuatu baik secara fisik atau mental.

c) **Metode Pembelajaran**

Metode adalah cara kerja sistematis yang digunakan untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.

⁴¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet.16,2017) hlm.26

Metode memiliki definisi terlaksananya kegiatan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran pada dasarnya lebih menekankan pada guru yang bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswa. Oleh sebab itu, istilah metode diganti dengan istilah strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada keaktifan siswa.

Metode atau strategi pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting dalam kurikulum karena strategi pembelajaran memuat tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dan guru.

Variabel metode pembelajaran diklasifikasikan lebih lanjut menjadi 3 jenis, yaitu:

(1) Strategi pengorganisasian (*organizational strategy*) adalah metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran yang mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan lainnya.

(2) Strategi penyampaian (*delivery strategy*) adalah metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari siswa.

(3) Strategi pengelolaan (*management strategy*) adalah metode untuk menata interaksi Antara pelajar dan variable metode pembelajaran lainnya.⁴²

d) Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar yang berisi materi instruksional di lingkungan peserta didik yang memotivasi peserta didik untuk belajar. Media pembelajaran yang baik akan mengaktifkan pembelajaran dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong yang dididik untuk melakukan praktek-praktek yang benar.

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian, minat dan pengetahuan siswa untuk belajar. Media pembelajaran dapat berupa fisik atau alat-alat yang digunakan untuk menyampaikan isi bahan ajar.

Sudjana dan Rivai (2013:2) mengatakan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu:

(1) Mengajar akan menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

⁴² Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet.11,2016) hlm.18

- (2) Makna materi pelajaran akan lebih jelas sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa siswa, dan memungkinkan siswa untuk lebih menguasai tujuan pembelajaran.
- (3) Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak hanya narasi verbal melalui kata-kata guru. Agar siswa tidak bosan, dan guru jangan sampai kehabisan tenaga apalagi saat guru mengajar setiap pelajaran.
- (4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, karena tidak hanya mendengarkan deskripsi guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.⁴³

e) **Evaluasi Pembelajaran**

Berbicara tentang evaluasi, sering kali kita menggunakan istilah-istilah seperti tes, pengukuran, asesmen, serta evaluasi yang sering digunakan secara tumpang tindih.

Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Sedangkan evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar.⁴⁴

⁴³ Pendidikan, *Pengertian Media Pembelajaran, Contoh dan Manfaatnya Untuk Sekolah*, (Pintek,2021) <https://pintek.id/blog/media-pembelajaran/>

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet.16,2017) hlm.159-171

Schwartz beserta kawan-kawannya berpendapat bahwa evaluasi (penilaian) merupakan suatu cara untuk memberikan hasil dari suatu pengalaman. Pengalaman tersebut dalam pembelajaran dapat berupa perubahan tingkah laku atau pola kepribadian siswa sebagai hasil belajar siswa di sekolah.

f) Evaluasi Pendidikan

Evaluasi atau penilaian adalah suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal telah dimiliki. Ada anggapan bahwa evaluasi hanya suatu aktivitas mikro dalam proses pendidikan, yang menyatakan bahwa penilaian berarti sama dengan memberi nilai angka atas prestasi belajar peserta didik. Dalam kenyataannya evaluasi atau penilaian memiliki makna yang cukup luas dan merupakan bagian yang cukup penting dalam usaha mengetahui hasil pendidikan.

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.⁴⁵

Evaluasi mencakup semua aspek belajar. Sebagaimana yang dikatakan oleh Schwartz dan kawan-kawan, bahwa evaluasi

⁴⁵ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik)*. (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 8

atau penilaian merupakan bentuk program guna memberi argumentasi dan penentuan arti atau manfaat dari sebuah pengalaman. Pengalaman yang dimaksud adalah yang tampak dari perubahan tingkah laku atau pola kepribadian peserta didik. Dalam hal ini, evaluasi adalah suatu usaha untuk mengecek sudah sejauh mana peserta didik telah mengalami kemajuan belajar yang sesuai dengan tujuan belajar dan pembelajaran.

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang tidak hanya mengevaluasi kegiatan secara sukarela, tetapi juga secara sistematis dan berdasarkan tujuan yang jelas. Ada tiga aspek penilaian. 1) Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis. Artinya, kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara terus menerus. 2) Evaluasi bukan sekedar kegiatan akhir, melainkan kegiatan yang berlangsung pada awal program dan pada akhir program setelah program dianggap selesai. 3)

Kegiatan evaluasi pendidikan tidak lepas dari tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Tujuan evaluasi pendidikan adalah untuk memperoleh data objektif yang menunjukkan kemampuan siswa dan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan. Hasil evaluasi digunakan oleh guru dan supervisor untuk menilai keefektifan pengalaman belajar, kegiatan belajar, dan metode pembelajaran. Para ahli yang mempelajari evaluasi pendidikan pada umumnya memiliki

pengertian yang sama, dengan beberapa definisi. Pengertian evaluasi pendidikan adalah proses perencanaan, pengadaan, dan penyediaan informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan pendidikan alternatif.

Syarat- syarat umum evaluasi yang wajib untuk dipenuhi diantaranya: 1) memiliki validitas, 2) mempunyai reliabilitas, 3) objektivitas, 4) efisiensi, dan 5) kegunaan/ kepraktisan.⁴⁶

Dalam melakukan evaluasi ada model desain evaluasi yang digunakan untuk pengukuran terhadap hasil belajar yang sesuai dengan maksud dan tujuan pengukuran tersebut. Model desain evaluasi itu antara lain:

1) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif merupakan bentuk evaluasi yang dilakukan pada akhir suatu program pembelajaran atau kegiatan pendidikan. Model evaluasi ini bertujuan untuk

menentukan hasil akhir yang dapat dicapai siswa, yaitu perolehan pengetahuan. Hasil penilaian ini juga menjelaskan keberhasilan proses belajar mengajar. Evaluasi sumatif digunakan untuk menentukan suatu kelulusan, atau apakah suatu rancangan dapat dilanjutkan pada rancangan yang baru, atau apakah rancangan tersebut perlu diulang.

⁴⁶ Oemar Hamalik, “ Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017),157

2) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif merupakan suatu bentuk evaluasi yang dilakukan selama berlangsungnya suatu program dan kegiatan pendidikan. Tujuan penilaian ini adalah untuk mendapatkan umpan balik terhadap proses belajar mengajar. Apabila terdapat kelemahan dalam proses pendidikan, dapat dilakukan perbaikan sesuai kebutuhan. Melakukan penilaian ini memiliki fungsi diagnostik. Artinya, perbaikan dilakukan selama proses pendidikan.

3) Evaluasi Reflektif

Evaluasi reflektif merupakan salah satu bentuk penilaian yang dilakukan sebelum proses pembelajaran. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk memberikan informasi kepada siswa tentang topik dan persiapan keterampilan sehingga mereka dapat mengatur dan memprediksi potensi keberhasilan setelah mengalami proses pendidikan dan pembelajaran di masa depan.

4) Kombinasi Pelaksanaan Evaluasi

Kombinasi pelaksanaan evaluasi dapat dicontohkan dengan antara bentuk evaluasi reflektif dan evaluasi sumatif. Tujuan penilaian ini adalah untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar, misalnya dalam bentuk desain pre-test dan post-test. Oleh karena itu, kita dapat melihat

kontribusi komponen sistem pembelajaran terhadap keberhasilan belajar siswa.⁴⁷

4. Pembelajaran PAI Berbasis Pesantren

Pesantren bermula pada tempat pembelajaran khusus yang membahas tentang keislaman. Pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki ciri khas yang berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Keunikan pesantren baik dalam pendekatan pembelajaran, pandangan hidup, tatanan nilai yang dianut, struktur pembagian kewenangan maupun aspek-aspek kependidikan dan kemasyarakatan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Moh. Khusnuridlo dan M. Sulthon Masyhudi yang dikutip oleh Abd. Muis yakni, pada lembaga pendidikan pesantren, perubahan yang dimaksudkan itu diadakan dalam bentuk pembaharuan pendidikan. Pembaruan itu menyangkut jenis kelembagaannya, sistem pondokan, sistem pembelajaran, kaderisasi, penyiapan ustadz/ustadzah, kurikulumnya, sistem evaluasi, dan tak kalah pentingnya adalah sistem pengelolaan atau manajemennya yang harus lebih menekankan pada pemberdayaan semua potensi yang ada dalam lingkungan pesantren yang selama ini kurang termanfaatkan secara optimal.⁴⁸

⁴⁷ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik)*. (Jember: STAIN Jember Press, 2013)

⁴⁸ Abd. Muis, *Building Character In Pesantren Berbasis Ekstrakurikuler*, (Yogyakarta: Bildung, 2019),6

Tujuan pendidikan pesantren adalah mencetak dan mengembangkan kepribadian muslim yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlakul karimah, bermanfaat bagi masyarakat dan mencintai ilmu. Di Indonesia bentuk-bentuk pondok pesantren sangat bervariasi, menurut sejarah, persentuhan pondok pesantren dengan madrasah mulai terjadi pada akhir abad XIX serta semakin konkret pada awal abad XX. Perkembangan model pendidikan Islam berasal dari sistem pondok pesantren ke sistem madrasah ini terjadi sebab dampak sistem madrasah yang telah berkembang lebih dahulu pada wilayah Timur Tengah di akhir abad XIX serta awal abad XX.

Ahmad Qadri Abdullah Azizy mengategorikan pesantren dalam sistem pembelajarannya menjadi 5 bagian: 1) pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dengan menetapkan kurikulum nasional, baik yang hanya memiliki sekolah keagamaan maupun yang juga memiliki sekolah umum. 2) pesantren yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan dalam bentuk madrasah dan mengajarkan ilmu-ilmu umum meski tidak menerapkan kurikulum nasional. 3) pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dalam bentuk madrasah diniyah. 4) pesantren yang hanya sekedar menjadi tempat pengajian (majelis ta'lim). 5) pesantren untuk asrama anak-anak belajar sekolah umum dan mahasiswa.⁴⁹

⁴⁹ Mujamil Qomar, *Pesantren (Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi)*, (Jakarta: Erlangga), 18

Secara garis besar, pesantren dapat dikategorikan kedalam dua kategori, pertama *Pesantren Salafiyah* yaitu pesantren yang mengadakan pelajaran dengan pendekatan tradisional sebagaimana yang telah berlangsung sejak awal bertumbuhnya, dengan pengajaran kitab-kitab klasik sebagai inti pendidikannya tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum. Kedua *Pesantren Khalafiyah* atau *Ashriyah* yaitu kebalikan dari *Pesantren Salafiyah*. Pesantren ini mengadakan pelajaran dengan pendekatan modern melalui pendidikan formal baik madrasah (MI, MTs, MA atau MAK) maupun sekolah (SD, SMP, SMA dan SMK) atau nama lainnya. Cara klasikal pembelajaran pondok pesantren *khalafiyah* dilakukan secara berjenjang serta berkelanjutan, menggunakan acara-acara yang berdasarkan pada satuan waktu, mirip caturwulan, semester, tahun kelas dan seterusnya. di pondok pesantren *khalafiyah*, istilah pondok lebih banyak berfungsi menjadi asrama yang memberikan lingkungan aman untuk pendidikan agama.

Dewasa ini, muncul juga istilah Pesantren Semi Modern, yaitu pesantren yang tetap memakai tradisi lama namun juga membangun madrasah/sekolah dengan memakai kurikulum pendidikan pemerintah disamping juga mendirikan Madrasah Diniyah yang kurikulumnya disusun sendiri oleh pihak pesantren untuk menguatkan kajian ilmu-ilmu agama yang memakai kitab kuning sebagai materi utamanya.

Seiring berjalannya waktu, dengan tuntutan zaman yang semakin maju, pesantren berupaya untuk mendengar dan merealisasikan sistem

pendidikan modern, dengan membangun pendidikan formal dari mulai pra-sekolah sampai tingkat perguruan tinggi. Maka tidak asing lagi fenomena adanya manajemen berpadu antara pendidikan pesantren dengan pendidikan formal sekarang ini yang menjadi tren baru.

Konsep penggabungan dua sistem pendidikan ini merupakan bentuk dari modernisasi pendidikan antara sekolah umum dan pesantren.

a. Sistem Pembelajaran Pesantren

Dalam rangkaian sistem pengajaran, metode menepati urutan sesudah materi. Pemberian materi kurang optimal tanpa adanya sebuah metode. Metode dan materi selalu berdampingan dalam menyesuaikan bentuk dan coraknya. Metode dan materi pada hakikatnya adalah alat, bukan tujuan. Akan tetapi tanpa adanya alat, tujuan tidak akan terealisasi.

Sebagai forum atau lembaga pendidikan Islam tertua dan cukup berpengalaman, pesantren telah mengalami perubahan baik terkait dengan kelembagaan maupun kurikulumnya. Sebagaimana yang telah terjabarkan diatas bahwa pesantren dikategorikan dalam bentuk tradisional dan modern. Istilah ini dipengaruhi oleh waktu, sistem pendidikan, dan juga ciri khasnya.

Metode penyampaian di pesantren tradisional masih mengikuti kebiasaan-kebiasaan lama seperti metode *balaghah*, *wetonan*, dan *sorogan*. Awalnya semua pesantren menggunakan metode tradisional ini.

b. Metode-Metode Tradisional

1) Metode *Sorogan*. istilah *sorogan* dari bahasa Jawa yang berarti “sodoran atau disodorkan”. Maksudnya ialah suatu sistem belajar secara individual di mana seorang santri berhadapan langsung dengan kyai/pengajar, santri mengajukan sebuah kitab kepada pengajar untuk dibaca di hadapan kyai/pengajar, sehingga terjadi hubungan saling mengenal antara keduanya. Seorang kyai/pengajar menghadapi santri satu persatu, secara bergantian. Aplikasi pembelajarannya, santri banyak datang bersama, lalu mereka antri menunggu giliran masing-masing. Metode ini biasanya dipraktikkan pada santri yang jumlahnya sedikit. Dengan *sorogan*, perkembangan pengetahuan santri bisa dicermati kyai/pengajar secara utuh.

2) Metode *Wetonan*. Kata *weton* dari dalam bahasa Jawa yang berarti waktu, karena pengajian tersebut diberikan pada saat tertentu, yaitu

sebelum atau setelah melakukan shalat fardhu atau di hari-hari tertentu. Metode *wetonan* atau bisa juga disebut dengan metode

Bandongan yang artinya metode kuliah, sebab para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kyai yang menerangkan pelajaran ala kuliah, santri menyimak kitab masing-masing kemudian membuat coretan atau catatan di dalamnya.

Penerapan metode *wetonan* atau *Bandongan* ini selalu berpusat pada penekanan materi tanpa melalui kontrol tujuan yang tegas.

Bahkan apabila kiai yang memiliki santri cukup banyak, bisa jadi kiai tidak mengetahui santri-santri yang tidak mengikuti pelajaran.

- 3) Metode *Muhawarah*. suatu kegiatan berlatih bercakap-cakapan menggunakan bahasa Arab yang diwajibkan kepada santri yang mukim di pondok. Dalam bahasa Inggris metode ini biasa disebut *conversation*. Pesantren yang menggunakan metode *muhawarah* ini selalu lebih berhasil dalam mengembangkan pemahaman berbahasa santri.
- 4) Metode *Mudzakarah*. Adalah suatu metode pertemuan ilmiah yang secara khusus membahas tentang diniyah seperti ibadah, aqidah, dan masalah agama yang umum, metode ini mengajak santri untuk lebih berfikir kritis dan ilmiah dengan penalaran yang berdasarkan Al-Quran dan sunnah serta kitab-kitab klasik.
- 5) Metode *Majelis Ta'lim*. Metode ini merupakan metode yang sangat umum digunakan karena materi yang disampaikan merupakan ajaran islam yang dapat diterima oleh semua kalangan dan berbagai latar belakang pengetahuan, usia, dan jenis kelamin. Tidak hanya santri tetapi juga masyarakat sekitar pesantren dapat mengikuti pengajaran menggunakan metode ini.

c. Metode-Metode Kombinatif

Metode-metode tradisional tersebut bagi pesantren *khalaf/modern* umumnya sudah banyak yang dimodifikasi, dikombinasi bahkan di inovasi dalam metode-metode pengajaran yang

lain. Metode yang dipakai pesantren pada dasarnya mengikuti selera kiai yang ada dalam kebijakan-kebijakan pendidikannya. Penyerapan metode baru sebagai imbuhan terhadap metode yang sifatnya tradisional seringkali tidak seragam. Beberapa peneliti bahkan menemukan perbedaan penggunaan metode di kalangan pesantren.

Variasi metode terhadap pelaksanaan pembelajaran ini membuktikan bahwa pesantren telah mengadakan penyesuaian melalui penambahan secara horizontal, sehingga mampu melunturkan batasan dengan sistem pengajaran modern. Adapun metode kombinasi yang beragam tersebut meliputi:

1) Metode tanya jawab

2) Diskusi

3) *Imla'*

4) *Muthala'ah*

5) Proyek

6) Dialog

7) Karyawisata

8) Hafalan

9) Sosiodrama

10) Widyawisata

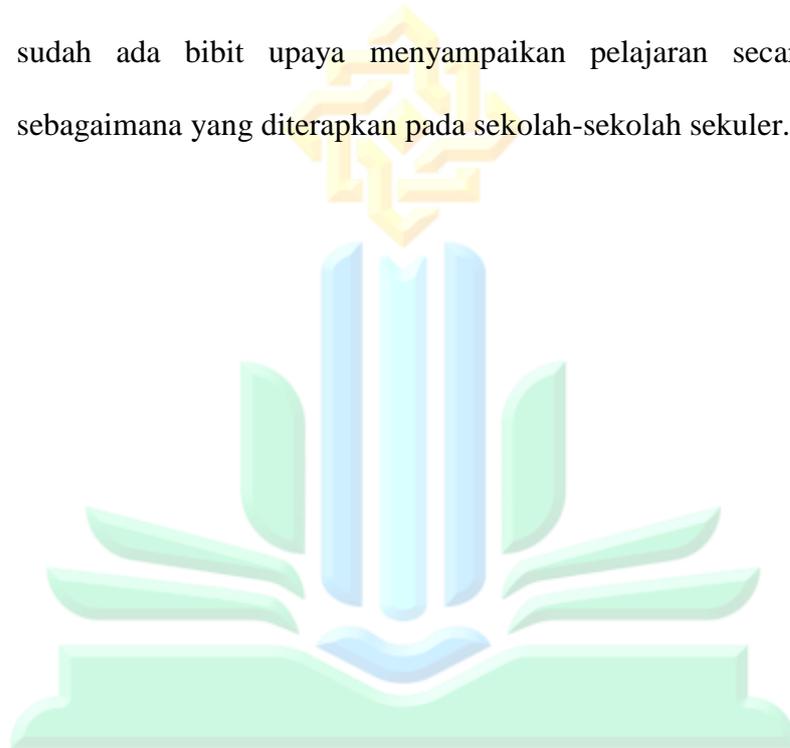
11) *Problem solving*

12) Pemberian situasi

13) Pembiasaan

- 14) Dramatisasi
- 15) Stimulus-respons, dan
- 16) Sistem modul.⁵⁰

Oleh karena itu, kombinasi dan transformasi metode pendidikan pesantren ini menunjukkan bahwa walaupun secara perlahan-lahan, sudah ada bibit upaya menyampaikan pelajaran secara modern sebagaimana yang diterapkan pada sekolah-sekolah sekuler.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁰ Mujamil Qomar, *Pesantren (Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi)*, (Jakarta: Erlangga), 152

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan panca indra. Penelitian ini berupa penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran serta mengkaji mengenai Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren .

Penelitian ini dapat dikategorikan kedalam penelitian lapangan (*Field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau subjek penelitian melalui teknik pengumpulan data. Dengan begitu harus dilakukan penelitian langsung ke lokasi yang diteliti, yang dikenal dengan kata observasi serta memakai pendekatan yang sistematis yang disebut kualitatif agar data konkrit dari data primer serta sekunder yang diperoleh benar-benar bisa dipertanggungjawabkan sebagai kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi,

peristiwa, teks, dan sebagainya). Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah di SMP Wahid Hasyim Kecamatan Rogojampi.

Lokasi ini dipilih karena SMP Wahid Hasyim merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menggunakan kurikulum berbasis pesantren. Dan juga mempunyai banyak sumber data yang akan dicari yang berhubungan dengan pembelajaran PAI berbasis pesantren.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh atau mendapatkan informasi yang dibutuhkan di dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi dan kondisi hal tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu⁵¹.

Berbagai pertimbangan tertentu tersebut misalnya subjek penelitian yang dipilih dianggap orang yang paling tahu mengenai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam penelitian yang akan dilakukan. Peneliti memilih informan diantaranya yaitu kepala SMP Wahid Hasyim Rogojampi Bapak Mas'ud Arifin, S.Pd.I. M,Pd. Waka kurikulum Ibu Lauhid Durotul Muti'ah, S.Pd. dan guru PAI Bapak Khotibul Umam. Dalam penelitian ini, peneliti ingin memperoleh data tentang Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Wahid Hasyim Kec. Rogojampi, Kab.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 297.

Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022. Terdapat dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer adalah data yang didapat langsung dari sumber pertama. Data ini didapatkan dari hasil wawancara langsung dengan para informan yaitu Kepala SMP Wahid Hasyim, waka kurikulum dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Pemilihan informan ini berdasarkan dari posisi yang ada di tempat yang dijadikan objek studi, yakni tentang Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Wahid Hasyim Kec. Rogojampi Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Data sekunder adalah data yang didapat dari dokumentasi SMP Wahid Hasyim Rogojampi, serta beberapa referensi yang berhubungan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah hal yang sangat pokok dalam penelitian, maka dari itu, dalam proses penelitian terdapat teknik pengumpulan data yang dipakai untuk memperoleh dan mengumpulkan data. Teknik dalam pengumpulan data menjadi faktor penting yang perlu dipilih dengan tepat dan sesuai agar data yang dibutuhkan peneliti selaras dengan fokus masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengamati dan melihat secara langsung situasi dan kondisi obyek yang

diteliti. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁵²

Peneliti memilih menggunakan observasi partisipasi dalam penelitian ini karena peneliti terjun langsung ke lapangan dan berbaur bersama dengan para informan (objek yang diteliti). Data yang didapat dari teknik ini adalah letak lokasi penelitian secara keseluruhan yang meliputi batas-batas wilayah, kondisi objek penelitian, serta pengamatan secara langsung Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Wahid Hasyim Kec. Rogojampi Tahun pelajaran 2021/2022.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dipakai untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.⁵³

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah jenis wawancara semi terstruktur. Di mana dalam pelaksanaannya peneliti membawa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan diantaranya mengenai bagaimana metode PAI berbasis pesantren, apa saja materi PAI berbasis pesantren, bagaimana metode PAI berbasis pesantren dan juga bagaimana evaluasi PAI berbasis pesantren di SMP Wahid

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA), 203

⁵³ Ibid.,194

Hasyim Rogojampi. Akan tetapi pengajuan pertanyaan tersebut bersifat fleksibel, bergantung pada arah pembicaraan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu catatan peristiwa lampau. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Hasil dari observasi dan wawancara akan lebih faktual apabila didukung dengan dokumentasi yang terkait. Data yang didapat dari teknik dokumentasi ini adalah berkaitan dengan profil lembaga, struktur lembaga, foto kegiatan dan data mengenai Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren seperti silabus Pembelajaran PAI, RPP, kegiatan atau tugas-tugas Pembelajaran PAI peserta didik, data prestasi peserta didik dan sebagainya.

E. Analisis Data

Tahapan penting dari hasil pengumpulan data untuk penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah adalah tahap analisis data. Analisis data menurut *Bogdan dan Biklen* yang dikutip oleh *Moleong* merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi serta bahan-bahan lain, sehingga dapat lebih mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁴

Analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah analisis data dari pemikiran Miles dan Huberman. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

⁵⁴ Nurul Hikmah, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Humanisme Religius di SMAN 2 Jember* (Tesis, IAIN Jember, 2020), 86

1. *Data Condensation* (kondensasi data)

Kondensasi data terfokus pada proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara seleksi, ringkasan, atau uraian menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain. Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data, tema, dan pola mana yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting akan dibuang. Pengumpulan data yang digunakan peneliti selama penelitian menggunakan beberapa teknik yakni observasi, wawancara, serta dokumentasi.

2. Penyajian data

Tahap selanjutnya setelah reduksi data yakni penyajian data. Penyajian data kualitatif bisa dibuat dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penyajian data dengan teks yang bersifat naratif.

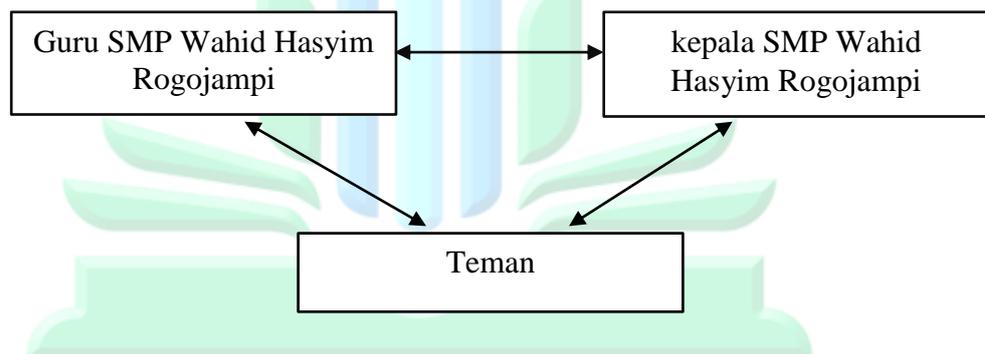
3. Penarikan kesimpulan/ *verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif berupa temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Pada penarikan kesimpulan, peneliti menyimpulkan data sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. tidak menutup kemungkinan apabila kesimpulan awal akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

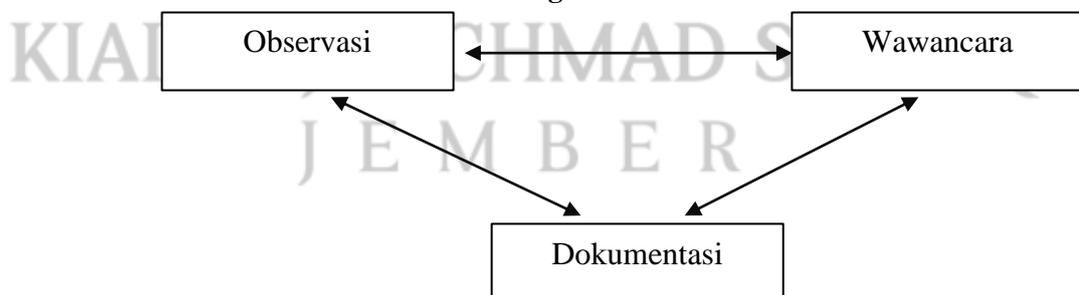
F. Keabsahan Data

Peneliti menguji keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi adalah proses pengecekan keabsahan data yang menggunakan sesuatu lain diluar data guna kebutuhan pemeriksaan atau pembanding pada data tersebut. Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapat dari beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama melalui teknik yang berbeda.

Tabel 3.1
Triangulasi Sumber Data



Tabel 3.2
Triangulasi Teknik



G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini berisi uraian tentang proses pelaksanaan penelitian mulai dari tahap awal sampai akhir. Adapun tahapan penelitian yang dilalui dalam proses penelitian ini adalah:

1. Persiapan atau pra lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Peneliti menyusun rancangan penelitian dari mulai penemuan, penentuan fokus penelitian, kemudian penyusunan dan pengajuan judul penelitian yang mana dalam hal ini peneliti memilih judul mengenai Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Wahid Hasyim Kec. Rogojampi Tahun pelajaran 2021/2022.

b. Memilih lokasi penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Wahid Hasyim Kecamatan Rogojampi. Lokasi ini dipilih karena SMP Wahid Hasyim merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki kurikulum khususnya pada Pendidikan Agama Islam yang Berbasis Pesantren.

c. Mengurus perizinan

Tahapan berikutnya adalah mengurus perizinan penelitian yang dimulai dari surat izin atau surat pengantar UIN KHAS Jember menuju pihak terkait lokasi penelitian yaitu lembaga pendidikan SMP Wahid Hasyim Kecamatan Rogojampi, Banyuwangi.

d. Memilih dan menentukan informan

Pada tahap ini peneliti memilih informan yang dirasa dapat membantu peneliti dalam mendapatkan dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan beberapa perlengkapan penelitian sebelum datang ke lokasi penelitian seperti alat tulis, buku catatan, alat perekam, dan dokumentasi, dan lain sebagainya.

2. Pelaksanaan lapangan

Pada tahap ini dikerjakan sesudah persiapan penelitian lengkap dan selesai dilakukan. Peneliti mulai melakukan penelitian di lapangan penelitian mengenai Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren dengan menggunakan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan semua informan yang telah ditentukan

3. Penyusunan laporan

Tahapan ini adalah tahap terakhir dalam proses penelitian. Setelah data-data yang dibutuhkan oleh peneliti terkumpul sampai pada titik jenuh melalui beberapa tahapan tersebut, maka langkah selanjutnya adalah data disusun dalam bentuk karya tulis ilmiah.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Wahid Hasyim Rogojampi⁵⁵

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Wahid Hasyim telah berdiri sejak tahun 2005 yang didirikan oleh Al Marhum Al Maghfurlah KH. Abdur Roqib, BA. Beliau merupakan seorang kiai kharismatik yang visioner dan memiliki cita-cita besar untuk mendidik santri-santri dan mengantar masyarakat sekitar yang tidak mampu untuk bisa mengenyam pendidikan formal.

Tepat pada tahun 2005 Al Marhum Al Maghfurlah KH. Abdur Roqib, BA mendirikan SMP Wahid Hasyim. Beliau merintis SMP ini dari semasa beliau hidup sampai wafat pada tahun 2009, kemudian diteruskan oleh keluarga dan santri-santri, muhibbin, masyarakat serta jamaah yang memiliki loyalitas dan kesetiaan sebagai bentuk perwujudan memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat akan pendidikan formal tingkat Sekolah Menengah Pertama juga sebagai bentuk ikut andil dalam rangka mencerdaskan bangsa.

Diberi nama Wahid Hasyim bukan tanpa alasan. Nama Wahid Hasyim diambil karena beliau merupakan alumni pondok pesantren Tebuireng Jombang. Beliau bertabaruk dengan nama ayahanda KH

⁵⁵ SMP Wahid Hasyim Rogojampi, “*Sejarah SMP Wahid Hasyim Rogojampi*,” 01 Januari 2022

Abdurrahman Wahid dengan harapan bisa ikut mendapat berkah dan kebesarannya.

SMP Wahid Hasyim lolos akreditasi pertama di tahun 2010, akreditasi kedua di tahun 2015 setelah mengalami masa perkembangan ketika dipimpin oleh Ali Wafa, S.Ag, MM hingga mempunyai lab bahasa, dan mendapat bantuan pembangunan dari mulai membangun ruang kelas hingga fasilitas ruang kelas yang cukup memadai untuk proses pembelajaran.

SMP Wahid Hasyim memang kurang begitu terkenal karena letaknya yang bukan di pinggir jalan raya tetapi di tengah kampung, namun banyak potensi yang dimiliki. Seperti mempunyai program unggulan yang tidak kalah dengan lembaga-lembaga formal yang ada di pondok pesantren lainnya.

2. Profil SMP Wahid Hasyim Rogojampi⁵⁶

NPSN : 20540159

NSS : 202052512201

Nama Lembaga : SMP Wahid Hasyim

Nama Yayasan : Yayasan Busthomi Rohim

Alamat Desa : Jajangsurat Karangbendo

Kecamatan : Rogojampi

Kabupaten : Banyuwangi

Provinsi : Jawa Timur

⁵⁶ SMP Wahid Hasyim Rogojampi, "Dokumentasi," 29 Januari 2022

Kode Pos : 68462

Telepon : 0853 3087 1299

Tahun Berdiri : 2005

Nomor Induk Sekolah : 201330

Akta Notaris : Nomor 04 Tanggal, 12 November
2015

Status Gedung : Milik Sendiri

Email : imammasud1977@gmail.com

Status Tanah : Milik Yayasan/ Pondok Pesantren

a. Surat Kepemilikan Tanah : Sertifikat Wakaf

b. Luas Tanah : 2055 m²

3. Visi dan Misi SMP Wahid Hasyim Rogojampi⁵⁷

a. Visi

Mewujudkan Sekolah Menengah Pertama yang mampu membentuk generasi Qur'ani, Berwawasan global, berakhlak mulia dengan berlandaskan Al-Quran dan hadis dengan ajaran Ahlul Sunnah Wal Jamaah.

b. Misi

- 1) Mewujudkan siswa yang berprofil santri, menguasai IMTAQ dan IPTEK
- 2) Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran bersumber dari kitab-kitab klasik Ahlul Sunnah wal Jamaah.

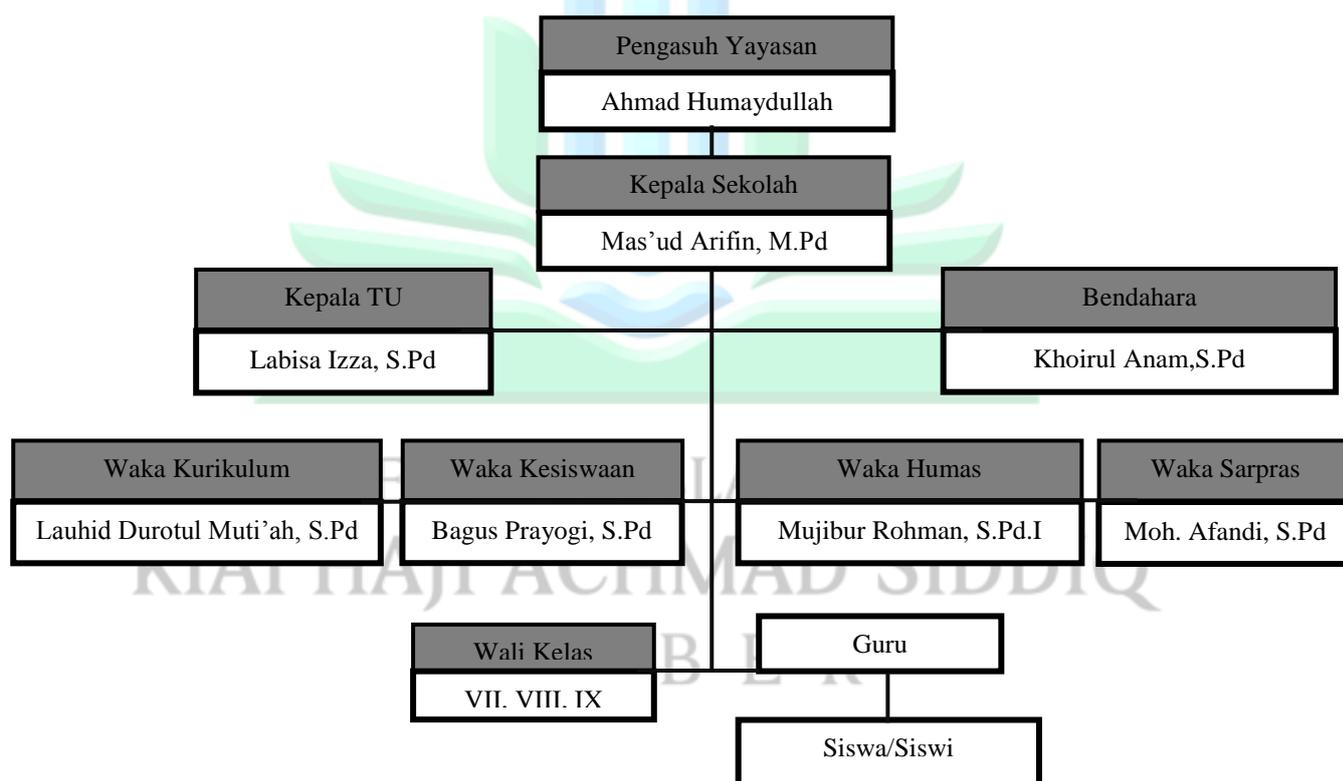
⁵⁷ SMP Wahid Hasyim Rogojampi, "Dokumentasi," 01 Januari 2022

- 3) Mewujudkan siswa pecinta Quran dalam program Tahfidzul Qur'an.
- 4) Menanamkan nilai-nilai Ahlussunnah wal Jamaah kepada siswa
- 5) Mendorong siswa untuk berpikir luas dan global.
- 6) Membina siswa untuk mencapai keunggulan prestasi akademik.

4. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Pendidikan SMP Wahid Hasyim Rogojampi dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Smp Wahid Hasyim Rogojampi⁵⁸



⁵⁸ SMP Wahid Hasyim Rogojampi, "Dokumentasi," 01 Januari 2022

5. Jumlah Siswa dan Guru⁵⁹

a. Jumlah siswa

Data jumlah siswa di SMP Wahid Hasyim Rogojampi secara rinci dapat tergambar dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Siswa

Kelas	Tahun Pelajaran 2019/2020	Tahun Pelajaran 2020/2021	Tahun Pelajaran 2021/2022
VII	14	14	14
VIII	11	12	12
IX	10	11	11
Total	35	37	37

b. Jumlah Guru

Keseluruhan jumlah data pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Wahid Hasyim Rogojampi sebagai berikut:

Tabel 4.3
Daftar Pembagian Tugas Mengajar/bimbingan konseling
Tahun Pelajaran 2021/2022

NO	NAMA	STATUS	BIDANG STUDI
1	Mas'ud Arifin, S.PdI	GTY	BP/BK
2	Khotibul Umam S.PdI	GTY	Pend. Agama B. Arab Aswaja
3	Nur Ima Indayani, SE	GTY	PKn
4	Lauhid Durotul Muti'ah, S.Pd	GTY	B. Inggris
5	Sama'i, S.Pd	GTY	B. Daerah
6	Rahma Laili Ridho, SE	GTY	IPS Seni Budaya
7	Triani Ayu Ningsih S.Pd	GTY	Matematika
8	Winda Hari Saputra, S.Pd	GTY	B.Indonesia
9	Monika Tri Indarwati, S.Pd	GTY	IPA
10	Ahmad Afandi,S.PdI	GTY	PJOK
11	Durotun Anisa	GTY	Operator Sekolah

⁵⁹ SMP Wahid Hasyim Rogojampi, "Dokumentasi," 29 Januari 2022

Tabel 4.4
Guru dan Tenaga Pendidika

Kategori	Jumlah
Guru Pendidik	10
Tenaga Kependidikan	1
Total	11

6. Sarana dan Prasarana

Hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 1 Januari 2022, didapatkan data dari dokumentasi tentang keadaan serta perawatan sarana dan prasarana di SMP Wahid Hasyim Rogojampi yang telah relatif baik dan lengkap sesuai dengan yang diharapkan. Seiring dengan bertambahnya kebutuhan, maka lembaga sekolah terus berupaya melengkapi sarana dan prasarana untuk menunjang kelancaran pada proses belajar mengajar.

SMP Wahid Hasyim Rogojampi mempunyai beberapa fasilitas sebagai penunjang sarana pembelajaran diantaranya ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, masjid, ruang kepala sekolah, kantor TU, ruang kesiswaan, Lab Bahasa, lapangan, tempat parkir serta penunjang lainnya. Status tanah yang digunakan merupakan milik yayasan dengan luas 2055

m².

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana SMP Wahid Hasyim Rogojampi⁶⁰

NO	Jenis bangunan	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1.	Ruang kelas	6	6	0
2.	Ruang guru	1	1	0
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	0
4.	Perpustakaan	1	1	0
5.	Masjid	1	1	0
6.	Kantor TU	1	1	0
7.	Ruang Kesiswaan	1	1	0
8.	Lab Bahasa	1	1	0
9.	Lapangan	1	1	0
10.	Tempat parkir	1	1	0
11.	Kamar mandi	2	2	0

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis data sebagaimana yang telah dipaparkan di bab III bahwa penelitian ini menggunakan triangulasi teknik penelitian yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi teknik ini dilakukan guna mendapatkan dan mengumpulkan data yang sesuai dengan fokus penelitian, yakni tentang bagaimana penerapan PAI berbasis pesantren di SMP Wahid Hasyim Rogojampi.

Bagian ini adalah pokok dari penelitian yang membahas mengenai temuan data-data di lapangan yang kemudian dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti dari seluruh data yang telah diperoleh selama penelitian dilakukan di lokasi. Adapun data yang telah didapat oleh peneliti mengenai PAI Berbasis Pesantren di SMP Wahid Hasyim Rogojampi sebagai berikut:

⁶⁰ SMP Wahid Hasyim Rogojampi, “Dokumentasi dan observasi” 28 Januari 2022

1. Tujuan Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Wahid Hasyim Rogojampi

Sekolah merupakan forum pendidikan formal yang secara sistematis merancang berbagai macam lingkungan, yaitu lingkungan pendidikan yang memberikan bermacam kesempatan untuk peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar. Dengan beragam kesempatan belajar tersebut, tumbuh kembang peserta didik terarah dan terdorong untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pendidikan agama Islam yang ada di SMP Wahid Hasyim sangat menjunjung tinggi nilai keteladanan, pembiasaan berupa akhlak terpuji dan penerapan pemahaman ilmu agama pada kehidupan bermasyarakat. Di SMP Wahid Hasyim Rogojampi selain memberi keteladanan dan pembiasaan akhlak terpuji, mereka juga memberikan pengajaran kitab-kitab klasik karangan ulama terdahulu atau biasa disebut kitab kuning untuk menambah wawasan dan referensi keagamaan siswa.

Pendidikan Agama Islam sendiri memiliki karakteristik tertentu yang menjadi pembeda dari pendidikan yang lain, diantaranya:

- a. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pengembangan ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam. Oleh karena itu pendidikan agama islam selalu melekat pada ajaran Islam.
- b. Fokus Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu membentuk peserta didik yang memiliki iman yang kuat dan bertakwa kepada Allah SWT.,

berakhlak terpuji, berbudi pekerti, serta mampu mengamalkan ajaran islam dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Pendidikan Agama Islam sebagai program pembelajaran difokuskan untuk menjaga ketaqwaan dan akidah siswa, menjadi dasar untuk lebih rajin mempelajari semua ilmu di sekolah, membangkitkan jiwa kritis, inovatif dan kreatif. Pendidikan Agama Islam bukan hanya dipelajari saja tapi juga diterapkan di kehidupan sehari-hari.
- d. Pendidikan Agama Islam tidak melulu soal pengetahuan atau kognitif, melainkan juga afektif dan psikomotoriknya juga.
- e. Konten pelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada sumber-sumber pokok agama Islam yakni Al-Quran, dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Tidak cukup dengan itu, materi PAI juga kaya akan hasil-hasil *Istinbath* atau *Ijtihad* para ulama yang bersifat umum, terperinci dan detail.

Dari hasil wawancara peneliti kepada kepala SMP Wahid Hasyim

Rogojampi diketahui tujuan pendidikan agama Islam berbasis pesantren sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Mas'ud Arifin, M.Pd bahwa:

Tujuan dari pendidikan agama Islam berbasis pesantren ini tidak lepas dari tujuan utama pendiri SMP Wahid Hasyim terdahulu yaitu untuk masyarakat yang kurang mampu mengenyam pendidikan baik formal atau non formal.⁶¹

Informasi tambahan yang juga di sampaikan dari wawancara peneliti kepada waka kurikulum SMP Wahid Hasyim Rogojampi Ibu

⁶¹ Mas'ud Arifin, *Wawancara*, Rogojampi, 01 Januari 2022

Lauhid Durotul Muti'ah, S.Pd tentang tujuan Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren bahwasanya:

SMP Wahid Hasyim ini kan sekolah yang terintegrasi dengan pondok pesantren, nah tujuannya itu pertama dulu karena agar anak-anak sekitar lingkungan pesantren dan santri-santri yang ada di pesantren dapat mengenyam pendidikan formal juga. Jadi tidak hanya keagamaan saja tapi juga pengetahuan umum. Apalagi jaman sekarang ini, santri juga membutuhkan ijazah dan penguasaan bidang keterampilan, atau skill yang jelas untuk mengantarkan mereka dalam kehidupan. Jadi antara siswa yang mondok dan siswa yang tidak mondok itu sama-sama mempunyai pengetahuan keagamaan yang cukup gitu mbak. Terus setelah sekolah wahid hasyim ini cukup berkembang, tujuan kami juga ikut berkembang. Kami ingin mencetak sumber daya manusia yang memiliki iman yang kuat dan juga memiliki pengetahuan umum yang cukup. jadi siswa yang juga santri ini paham dengan ilmu dunia dan akhiratnya, mbak.⁶²

Informasi ini diperkuat juga dari hasil wawancara peneliti kepada guru PAI bapak Khotibul Umam tentang tujuan Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren bahwasanya:

Kalau tujuan Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren ini yaitu untuk mengajarkan dan mendidik anak-anak tentang ajaran Islam. Jadi mereka diharapkan punya Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual untuk mempersiapkan mereka sukses di dunia dan akhirat. Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren ini juga punya tujuan untuk memberi solusi untuk mengoptimalkan pendidikan agama Islam di sekolah.⁶³

Setiap pendidikan tentu tidak terlepas dari tujuan diadakannya pendidikan itu sendiri, sebagaimana yang ada di SMP Wahid Hasyim Rogojampi yang dapat peneliti simpulkan dari hasil wawancara bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam berbasis pesantren ini adalah untuk mengajarkan dan mendidik peserta didik tentang ajaran Islam dan juga

⁶² Lauhid Durotul Muti'ah, *Wawancara*, Rogojampi, 17 Januari 2022

⁶³ Khotibul Umam, *Wawancara*, Rogojampi, 18 Januari 2022

untuk memberikan solusi pengoptimalan pendidikan agama Islam di sekolah agar dapat mencetak sumber daya manusia yang memiliki iman yang kuat, bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan keagamaan serta berwawasan global dan berpegang pada Al-Quran dan hadis dengan ajaran ahlussunnah wal jamaah.

2. Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Wahid Hasyim Rogojampi

Pada dasarnya dapat dijabarkan bahwa materi pembelajaran itu ialah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang wajib dikuasai oleh siswa guna memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan. Pendidikan agama Islam sendiri mempunyai 5 unsur pembelajaran diantaranya, Al-Quran Hadis, Fiqih, Akidah, akhlak dan SKI. Adapun dalam Pendidikan agama Islam berbasis pesantren di SMP Wahid Hasyim selain memberikan materi pelajaran PAI sesuai dengan kurikulum 2013, juga ada materi-materi tambahan yang diadopsi dari pesantren .

Dari hasil wawancara peneliti kepada guru PAI yakni Bapak Khotibul Umam mengenai materi yang diberikan kepada siswa, bahwasanya:

Untuk materi Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren disini itu ada materi yang ada pada mata pelajaran PAI dengan buku acuan K13, ya seperti Al-Quran hadis, fiqih, SKI, aqidah dan akhlak. Terus materi tambahan yaitu materi pembelajaran kitab klasik..⁶⁴

Informasi tersebut diperkuat dengan adanya hasil observasi dan dokumentasi buku acuan materi Pendidikan Agama Islam kelas VII:

⁶⁴ Khotibul Umam, *Wawancara*, Rogojampi, 18 Januari 2022



Gambar 4.1 Buku LKS kurikulum 2013 kelas VII

Bapak Khotibul Umam juga menyampaikan bahwa dalam menyelesaikan beban materi ada kendala yang dihadapi sebagaimana wawancara berikut:

Untuk materi satu sampai dua semester itu insyaAllah bisa rampung. Tapi kadang saya juga kelabakan mbak kalau pas saya ndak bisa masuk atau pas ada jam kosong. Apalagi kan tenaga pendidiknya disini juga kurang gitu mbak. Jadi saya harus ekstra dalam ngajarnya. Kadang kalau saya rasa waktunya cukup, saya bisa ajarkan dua materi sekaligus.⁶⁵

Bapak Khotibul Umam juga menyampaikan bahwa untuk jam PAI tidak sama seperti pada sekolah menengah pertama yang lain yakni hanya 4 jam setiap minggunya. Di SMP Wahid Hasyim Rogojampi ini untuk Pendidikan Agama Islam diberi waktu tambahan 5 sampai 6 jam setiap minggunya. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

Di Wahid Hasyim ini kan sekolahnya sekolah swasta ya mbak, kurikulumnya juga masih belum paten gitu istilahnya. Jadi sekolah juga memberi kebijakan bahwa untuk PAI itu dalam seminggu bisa 2 kali pertemuan, yaa sekitar 5-6 jam lah setiap minggunya. Itu

⁶⁵ Khotibul Umam, *Wawancara*, Rogojampi, 18 Januari 2022

juga yang menguntungkan untuk saya. Jadi saya bisa memberikan pengajaran kepada anak-anak secara optimal.⁶⁶

Informasi lebih lanjut mengenai materi dan bahan ajar yang ada di

SMP Wahid Hasyim juga disampaikan oleh kepala sekolah, bahwa nya:

Untuk mata pelajaran PAI, sejak dulu sudah disepakati bahwa untuk bahan ajarnya kami tidak hanya terfokus dengan bahan ajar yang umum. Karena sekolah kami adalah sekolah swasta, terkadang guru juga tidak mendapat buku pegangan untuk mengajar. Tapi karena kami juga bergabung dengan pesantren yang sudah jelas kalau pesantren itu hampir keseluruhan mengenai keagamaan, jadi kami sepakat untuk mengambil materi dari pondok. Dan juga hampir semua guru disini adalah alumni pondok pesantren yang tentu saja memiliki ilmu agama yang cukup, jadi sangat mendukung pembelajaran agama lebih mendalam.⁶⁷

Informasi lebih lanjut ditambahkan juga oleh guru PAI mengenai bahan ajar atau kitab apa saja yang digunakan untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam.

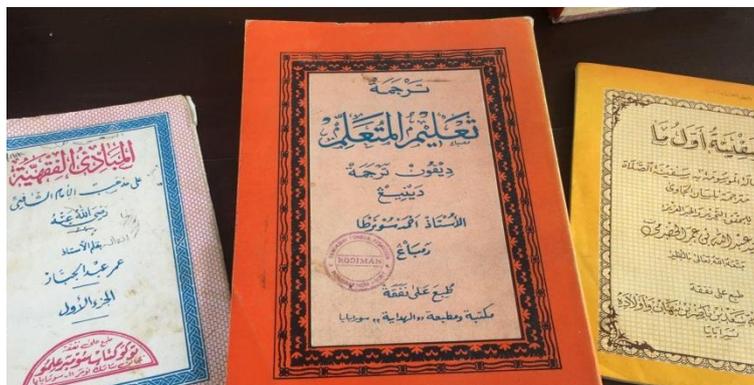
Untuk bahan ajar yang digunakan oleh guru PAI selain dari LKS juga salah satunya kitab kuning itu. Kadang juga kitab terjemah yang mudah dipahami oleh anak-anak. Kitab-kitabnya ada kitab Safinatun Najah, kitab Sulamul Munajat, kitab Aqidatul Awam dan kitab-kitab dasar yang lain. disini guru dituntut untuk bisa mengeksplor materi yang akan disampaikan kepada siswa.⁶⁸

Informasi tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi kitab-kitab sebagai berikut:

⁶⁶ Khotibul Umam, *Wawancara*, Rogojampi, 18 Januari 2022

⁶⁷ Mas'ud Arifin, *Wawancara*, Rogojampi, 25 Januari 2022

⁶⁸ Khotibul Umam, *Wawancara*, Rogojampi, 18 Januari 2022



Gambar 4.2 Kitab Klasik

Informasi yang lain mengenai materi PAI ditambahkan juga oleh waka kurikulum, bahwasanya:

Sebenarnya begini, disini untuk mata pelajaran yang diampu oleh setiap guru tidak terikat sama sekali. Maksudnya begini, kalau di sekolah negeri atau sekolah yang lain paling tidak guru dituntut untuk menyusun RPP atau merancang perangkat pembelajaran dulu sebelum masuk kelas atau sebelum memberi pelajaran di kelas. Kalau di wahid hasyim ini ndak. Karena kan juga kami bukan sekolah negeri, juga murid kami tidak begitu banyak. Yang penting ilmunya tersampaikan dan bisa digunakan di masyarakat.⁶⁹

Menurut yang telah disampaikan oleh waka kurikulum bahwa guru tidak dibebankan oleh patokan pengajaran seperti merancang perangkat pembelajaran, guru diberi wewenang untuk menyampaikan materi berdasarkan ilmu yang dimiliki.

Dari hasil wawancara kepada para informan, dapat diambil kesimpulan bahwa materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Wahid Hasyim Rogojampi ini yakni materi PAI yang mencakup 5 unsur pembelajaran diantaranya, Al-Quran Hadis, Fiqih, Akidah, akhlak

⁶⁹ Lauhid Durotul Muti'ah, *Wawancara*, Rogojampi, 17 Januari 2022

dan SKI. Kemudian materi tambahan yakni materi pembelajaran kitab klasik.

Adapun bahan ajar yang digunakan selain dari buku acuan Kurikulum 2013 dan LKS, SMP Wahid Hasyim juga menggunakan bahan ajar kitab-kitab dasar sebagai penunjang dan penguat materi yang disampaikan. Untuk kitab yang digunakan oleh guru PAI adalah kitab Safinatun Najah, kitab Sulamul Munajat, kitab Aqidatul Awam dan kitab-kitab dasar lainnya.

3. Metode Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Wahid Hasyim Rogojampi

Hakikatnya manfaat dari sebuah metode untuk pendidikan dan pembelajaran adalah untuk membantu memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi agar peserta didik mampu menerimanya dengan baik. Begitu pula, tujuan utama pendidikan adalah untuk memberikan dorongan yang kuat bagi pengembangan keterampilan individu sehingga mereka dapat mengatasi masalah baru yang muncul dan menemukan alternatif solusi untuk mengatasinya.

Berdasarkan metode proses pembelajaran tertentu, tujuan utama dari metode pembelajaran adalah untuk memberikan rute terbaik bagi pelaksanaan pembelajaran dan keberhasilan operasional. Dalam konteks lain, metode ini dapat menjadi cara untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Dari hasil wawancara peneliti mengenai metode-metode yang digunakan dalam pendidikan agama Islam, sebagaimana yang dikemukakan oleh guru PAI, bahwasanya:

Jadi gini mbak, untuk penggunaan metodenya saya pribadi tidak banyak yang saya gunakan. Metode yang sering dipakai ya metode ceramah itu. Kalau pas bab Al-Quran Hadis ya saya selingi dengan praktek membaca ayat yang ada di buku LKS. Kadang juga saya suruh hafalan beberapa hadis, terus nanti disetorkan. Jadi metodenya ya kebanyakan ceramah. Gurunya yang ngomong dan muridnya yang mendengarkan. Tapi kadang saya juga ajak mereka diskusi, tanya jawab ketika saya selesai menyampaikan materi. Misalnya di bab fiqih saya bacakan kitabnya, nanti terus saya diskusikan dengan anak-anak. Kadang saya juga tanya jawab sama anak-anak, kalau misalkan ada masalah atau hal yang ndak mereka ngerti, nanti ditanyakan ke saya.⁷⁰

Menurut bapak Khotibul Umam selaku guru PAI mengungkapkan bahwa beliau dalam menyampaikan materi PAI tidak banyak menggunakan metode-metode modern sebagaimana pada mata pelajaran yang lain. Disini bapak Umam masih menggunakan metode tradisional yang sudah ada sejak jaman dahulu yakni metode ceramah. Tetapi tidak jarang juga pak Umam menyuruh siswa untuk hafalan dan praktek membaca Al-Quran satu persatu. Pak Umam juga mengajak siswa berdiskusi tentang fenomena-fenomena yang sedang terjadi dan dicarikan solusinya bersama-sama.

Informasi lain juga ditambahkan oleh guru PAI mengenai metode pendidikan bahwasanya:

Tapi saya lihat dulu mbak materi atau bab apa yang hari itu mau saya sampaikan. Kalau misalnya babnya fiqih ya selain ceramah saya juga ajak mereka untuk praktek langsung. Tapi kalau pas SKI

⁷⁰ Khotibul Umam, Wawancara, Rogojampi, 18 Januari 2022

atau ASWAJA ya metodenya ceramah dan tanya jawab. Kalau pas pembelajaran kitab klasik itu kadang saya pakai metode bandongan mbak. Jadi nanti saya bacakan kitabnya beserta maknanya, nanti anak-anak menulis di buku catatannya. Kadang juga pembelajarannya tidak di dalam kelas saja tapi juga kadang di masjid.⁷¹

Menurut hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti bahwa ketika pengajaran kitab klasik guru menggunakan metode bandongan, sebagaimana yang telah diperkuat dengan hasil dokumentasi berikut:



Kegiatan Belajar Mengajar Kitab Klasik

Informasi lain ditambahkan juga oleh waka kurikulum mengenai metode pendidikan agama Islam, bahwasanya:

Kalau untuk metode pendidikan, saya pribadi sepenuhnya kami pasrahkan kepada guru PAInya. Kami percayakan entah bagaimana gurunya dalam mengelola kelas itu. Yang terpenting siswa mampu menangkap apa yang telah disampaikan dan mampu untuk perbaikan dirinya di kehidupan sehari-hari.⁷²

Berdasarkan jawaban dari beberapa informan tentang metode pengajaran pendidikan agama Islam menyatakan bahwa metode yang

⁷¹ Khotibul Umam, Wawancara, Rogojampi, 18 Januari 2022

⁷² Lauhid Durotul Muti'ah, Wawancara, Rogojampi, 17 Januari 2022

digunakan masih menggunakan metode-metode tradisional seperti metode ceramah, metode diskusi, praktek dan metode tanya jawab. Akan tetapi tidak jarang juga guru menggunakan metode bandongan untuk pengajaran kitab klasiknya.

Hal ini diperkuat juga berdasarkan hasil observasi peneliti. Siswa duduk rapi dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, siswa juga aktif mencatat pelajaran yang dianggap penting untuk dicatat.

4. Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Wahid Hasyim Rogojampi

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (asesmen) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.⁷³

Evaluasi adalah bagian dari kurikulum. Evaluasi yg dimaksud adalah untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan. Sama halnya dengan pendidikan agama Islam di SMP Wahid Hasyim Rogojampi yang mempunyai tujuan-tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Berikut pemaparan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan dalam hal evaluasi pendidikan agama Islam di SMP Wahid Hasyim Rogojampi.

⁷³ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Jember, STAIN Jember Press: 2013), hlm:8

Dari hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Wahid Hasyim Rogojampi dapat diketahui bahwa dari evaluasi pendidikan agama Islam memberikan hasil yang cukup baik dengan meningkatnya hasil akademis dan pengetahuan siswa tentang agama yang lebih mendalam. Hal ini sebagaimana yang diharapkan, siswa memiliki pengetahuan agama yang lebih komprehensif dan lebih fokus pada masing-masing disiplin ilmu agama yang diajarkan.

Lauhid Durotul Muti'ah selaku Waka Kurikulum menjelaskan bahwasanya:

Jadi begini mbak, kami tidak hanya mengukur dari segi kognitifnya saja, tetapi juga dari afektif dan keterampilannya. Dengan pembelajaran PAI yang diterapkan sekarang ini kami melihat adanya peningkatan pengetahuan keagamaan siswa, terus juga siswa ada peningkatan kemampuan membaca kitab kuning, jadi dasar-dasar pengetahuan bahasa arabnya juga lebih bagus. Begitu juga pengetahuan agamanya.⁷⁴

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil wawancara kepada salah satu siswa yakni Ali Wafa dari kelas IX sebagai berikut:

Kalau saya sendiri merasakan adanya peningkatan pengetahuan agama saya, bu. Misalnya kalau pas bab fiqih atau pas bab yang lain. Karena juga sumbernya langsung dari kitab dan saya ndak merasa ragu gitu bu. Trus saya juga sedikit paham bahasa Arab bu.

Lauhid Durotul Muti'ah juga menambahkan bahwasannya untuk penilaian SMP Wahid Hasyim menggunakan evaluasi formatif, dimana penilaian dilakukan ketika proses pendidikan berlangsung untuk mengetahui penerapan pendidikan ini mampu atau kurang untuk

⁷⁴ Lauhid Durotul Muti'ah, *Wawancara*, Rogojampi, 17 Januari 2022

mencapai tujuan yang diharapkan. Seperti yang telah dipaparkan kan sebagai berikut:

Begini mbak, kalau untuk evaluasi keseluruhan itu kami mengevaluasinya ketika proses kegiatan berlangsung. Kami melakukan evaluasi itu sebulan sekali. Kami rapatkan dan komunikasikan bersama dengan dewan guru dengan harapan supaya apa yang kita beri dan lakukan juga maksimal, gitu. Jadi kalau misalkan ada hal-hal yang tidak sesuai langsung kita rapatkan dan kita cari bagaimana enaknyanya.⁷⁵

Informasi lain dari hasil wawancara kepada guru PAI tentang evaluasi pembelajaran PAI, bahwasanya:

Kalau saya mengevaluasi setiap siswa itu dengan cara bertahap mbak. Setiap kali saya menyampaikan materi saya juga sekaligus mengevaluasi pengetahuan mereka dengan cara memberi beberapa pertanyaan-pertanyaan. Penilaian-penilaian yang sudah saya kumpulkan kemudian nanti saya serahkan kepada wali kelas.⁷⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara kepada informan, dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi pendidikan agama Islam di SMP Wahid Hasyim Rogojampi dengan menggunakan evaluasi formatif yakni evaluasi yang dilakukan ketika berlangsungnya proses pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran PAI di SMP Wahid Hasyim ini menggunakan beberapa bentuk diantaranya, ulangan harian, ulangan tengah semester, hafalan dan juga praktek. Hasil dari evaluasi pendidikan agama Islam ini juga memiliki peningkatan yang cukup baik. Baik dari segi kognitif, afektif dan juga psikomotorik. Sehingga tujuan dari pendidikan agama Islam dapat tercapai.

⁷⁵ Lauhid Durotul Muti'ah, *Wawancara*, Rogojampi, 17 Januari 2022

⁷⁶ Khotibul Umam, *Wawancara*, Rogojampi, 18 Januari 2022

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan adalah pemaparan tentang temuan yang telah diperoleh oleh peneliti. Pembahasan hasil temuan ini berdasarkan dengan fokus utama penelitian yaitu Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Wahid Hasyim Rogojampi. Dalam hal ini bisa diklasifikasikan menjadi empat tema besar, yaitu menurut keempat penekanan penelitian tadi akan dibahas sebagai berikut:

1. Tujuan Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Wahid Hasyim Rogojampi

Model atau bentuk pendidikan agama berbasis pesantren di SMP Wahid Hasyim Rogojampi ini adalah dengan mengintegrasikan pesantren dengan sekolah umum. Sebagaimana teori penggabungan pendidikan umum dan pesantren, merupakan kelanjutan dari integrasi sistem pendidikan yang telah terjadi sebelumnya, yaitu antara sekolah atau madrasah dengan pesantren. Dari kombinasi tersebut muncul empat tipe, yakni: (1) pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dengan menerapkan kurikulum nasional, baik yang hanya memiliki sekolah keagamaan (MI, MTs, MA, dan PT Agama Islam) maupun yang juga memiliki sekolah umum (SD, SMP, SMA, dan PT Umum); (2) pesantren yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan dalam bentuk madrasah dan mengajarkan ilmu-ilmu umum meski tidak menerapkan kurikulum nasional; (3) pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dalam

bentuk madrasah diniyah (MD); (4) pesantren yang hanya menjadi tempat pengajian.⁷⁷

Dengan menggabungkan sekolah umum biasa dan pondok pesantren, diharapkan sekolah/madrasah/pesantren dapat mencapai hasil akademik dan non-akademik yang lebih baik dan mengembangkan karakter atau kepribadian siswa dan dapat meningkatkan keyakinan agama siswanya.⁷⁸

Setiap pendidikan tentu tidak terlepas dari tujuan diadakannya pendidikan itu sendiri, sebagaimana yang ada di SMP Wahid Hasyim Rogojampi bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam berbasis pesantren ini adalah untuk mengajarkan dan mendidik peserta didik tentang ajaran Islam dan juga untuk memberikan solusi pengoptimalan pendidikan agama Islam di sekolah agar dapat mencetak sumber daya manusia yang memiliki iman yang kuat, bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan keagamaan serta berwawasan global dan berpegang pada Al-Qura dan hadis dengan ajaran ahlussunnah wal jamaah.

Tujuan pendidikan merupakan hal penting yang harus ada dan tujuan pendidikan ialah pelengkap hasil pendidikan yang dicapai seorang murid sesudah menuntaskan suatu aktivitas pendidikan. pada konteks ini, tujuan pendidikan artinya salah satu komponen sistem pendidikan yang

⁷⁷ Sulthon Msyhud dan Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), hlm:5

⁷⁸ Ahmad Adip Muhdi, *Management Of Integrated Education Between Pesantren And Campus In Improving The Quality Of Graduates (Multisites Study In Ma'had Dalwa Bangil And Pondok Ngalah Purwosari Pasuruan East-Java)*, (Jurnal Didaktika Religia Volume 6 No 1, Th. 2018), 171

mempunyai kedudukan serta fungsi sentral. oleh sebab itu, seluruh tenaga kependidikan perlu mengenal tujuan pendidikan supaya bisa melaksanakan tugas serta manfaatnya agar mencapai tujuan pendidikan yang diberikan.

Tujuan pendidikan memiliki fungsi sebagai penentu arah yang ingin dicapai dalam kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan harus bersifat jelas karena komponen-komponen lain dan aktivitasnya sangat bergantung pada tujuan. Hal itu berguna untuk mengukur tingkat keefektifan proses pendidikan.

Tentu saja, setiap kegiatan memiliki tujuan yang diinginkan, terlepas dari jenis kegiatannya. Tidak ada gunanya usaha atau kegiatan yang tidak memiliki tujuan. Oleh karena itu, sulit untuk menemukan contoh kegiatan tanpa tujuan. Tentu tidak ada kegiatan yang sia-sia. Oleh karena itu, tujuan di sini harus dipahami sebagai petunjuk untuk melakukan aktivitas. Demikian pula pendidikan, khususnya pendidikan Islam, tentunya memiliki tujuan. Karena jika pendidikan Islam tidak dirancang dengan tujuan, maka pendidikan akan sewenang-wenang dan bisa tersesat bahkan hilang jika tidak ada arah. Tujuan di sini berarti arah tindakan atau kegiatan yang ingin dicapai. Dalam kaitan ini, pendidikan Islam perlu memahami dan memperjelas apa yang sebenarnya ingin dicapai dalam pendidikan. Apa yang harus dicapai dalam pendidikan disebut tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan pada dasarnya berkaitan dengan kondisi sosial budaya masyarakat dimana pendidikan itu berlangsung. Secara umum, tujuan pendidikan dalam Islam sama dengan

tujuan hidup manusia itu sendiri. Tujuan hidup manusia adalah hamba yang kepunyaan Allah SWT dan hanya beribadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu, tujuan pendidikan dalam Islam adalah menjadi hamba yang sekaligus beribadah kepada Allah SWT.

2. Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Wahid Hasyim Rogojampi

Setelah adanya tujuan yang jelas dari sebuah lembaga, pemberian materi juga menjadi pelengkap untuk tercapainya tujuan tersebut. Sebagaimana di SMP Wahid Hasyim Rogojampi ini, ada 3 yakni materi PAI yang mencakup 5 unsur pembelajaran diantaranya, Al-Quran Hadis, Fiqih, Akidah, akhlak dan SKI. Dengan menggunakan buku LKS dan kitab klasik dasar sebagai penunjang. Kemudian materi tambahan yakni materi pembelajaran kitab klasik.

Materi atau topik merupakan bagian dari isi kurikulum yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar untuk memenuhi standar kompetensi setiap mata pelajaran di beberapa satuan pendidikan. Sebagaimana teori yang relevan mengenai materi pengajaran sebagai berikut:

- a. Materi pelajaran hendaknya menunjang untuk tercapainya tujuan pembelajaran.
- b. Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan atau perkembangan siswa.

- c. Materi pelajaran hendaknya terorganisir secara sistematis dan berkesinambungan.
- d. Materi hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.⁷⁹

3. Metode Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Wahid Hasyim Rogojampi

Metode pengajaran juga tak luput dari proses pendidikan. Hal ini berguna sebagai pengarah dari keberhasilan belajar. Memberi kemudahan serta mendorong peserta didik untuk belajar berdasarkan minat dan kerjasama dalam proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik. Dalam penggunaan metode pada pendidikan agama Islam berbasis pesantren di SMP Wahid Hasyim Rogojampi ini, guru menerapkan metode yang tradisional seperti metode ceramah, metode diskusi, praktek dan metode tanya jawab. Akan tetapi tidak jarang juga guru menggunakan metode bandongan untuk pengajaran kitab klasiknya. Metode-metode ini yang sering digunakan oleh guru PAI dalam menyampaikan materi di kelas maupun di luar kelas. Guru masih belum berinovasi dalam penggunaan metode pengajaran pendidikan agama Islam. Hal ini dilatarbelakangi oleh kurangnya media dan fasilitas penunjang keberlangsungan proses belajar dan pembelajaran.

⁷⁹ Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta; Renika Cipta, 2003), 102

4. Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Wahid Hasyim Rogojampi

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (asesmen) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.⁸⁰

Dalam hal ini untuk hasil evaluasi kebijakan pendidikan agama Islam berbasis pesantren di SMP Wahid Hasyim Rogojampi sejauh ini dapat dikatakan cukup baik dan berhasil mencapai salah satu tujuan pendidikan agama Islam yaitu dari segi pengetahuan keagamaan yang meluas dan mendasar, juga keterampilan siswa. Hal ini terjadi karena intensitas waktu pelajaran agama yang lebih tinggi dan bahan ajar mata pelajaran pendidikan agama Islam yang lebih dalam karena menggunakan kitab klasik dasar, sehingga memungkinkan siswa untuk belajar lebih banyak tentang pendidikan agama Islam.

Untuk evaluasi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam, umumnya guru menggunakan bentuk evaluasi pembelajaran yakni post test, ulangan harian, ulangan tengah semester, hafalan dan juga praktek.

⁸⁰ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Jember, STAIN Jember Press: 2013), hlm:8

Untuk evaluasi pada pendidikan agama Islam berbasis pesantren di SMP Wahid Hasyim Rogojampi dapat dikatakan cukup relevan dengan teori berikut:

a. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif merupakan bentuk evaluasi yang dilakukan pada akhir suatu program pembelajaran atau kegiatan pendidikan. Model evaluasi ini bertujuan untuk menentukan hasil akhir yang dapat dicapai siswa, yaitu perolehan pengetahuan. Hasil penilaian ini juga menjelaskan keberhasilan proses belajar mengajar. Evaluasi sumatif digunakan untuk menentukan suatu kelulusan, atau apakah suatu rancangan dapat dilanjutkan pada rancangan yang baru, atau apakah rancangan tersebut perlu diulang.

b. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif merupakan suatu bentuk evaluasi yang dilakukan selama berlangsungnya suatu program dan kegiatan pendidikan. Tujuan penilaian ini adalah untuk mendapatkan umpan balik terhadap proses belajar mengajar. Apabila terdapat kelemahan dalam proses pendidikan, dapat dilakukan perbaikan sesuai kebutuhan. Melakukan penilaian ini memiliki fungsi diagnostik. Artinya, perbaikan dilakukan selama proses pendidikan.

c. Kombinasi Pelaksanaan Evaluasi

Kombinasi pelaksanaan evaluasi dapat dicontohkan dengan antara bentuk evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Tujuan penilaian

ini adalah untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar, misalnya dalam bentuk desain pre-test dan post-test. Oleh karena itu, kita dapat melihat kontribusi komponen sistem pembelajaran terhadap keberhasilan belajar siswa.

Pendidik tidak hanya perlu memahami atau menguasai sejumlah besar materi yang akan disajikan kepada siswa, tetapi mereka juga harus menguasai metode dan teknik pendidikan yang memungkinkan subjek untuk terus bertransformasi dan terinternalisasi. Selain itu, pendidik harus memahami prinsip-prinsip pengajaran dan modalitasnya serta prinsip-prinsip evaluasi agar pada akhirnya dapat menyelenggarakan pendidikan Islam secara cepat, tepat dan akurat. SMP Wahid Hasyim Rogojampi menerapkan bentuk evaluasi formatif dalam penilaian kegiatan pendidikan. Evaluasi ini dirasa cukup efektif untuk menilai apakah kegiatan dapat terus dilaksanakan atau kegiatan perlu adanya perbaikan demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Dalam merumuskan pendekatan pendidikan Islam, langkah-langkah yang mempengaruhi faktor-faktor yang mempengaruhinya harus diperhatikan antara lain tujuan pendidikan Islam, peserta didik, konteks, fasilitas, individu pendidik, dan komponen-komponen tersebut saling terkait dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan (penduduk), sehingga faktor ini juga menjadi pertimbangan yang sangat penting.

Agar dapat membimbing kegiatan belajar dan pembelajaran serta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, guru harus secara matang merencanakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang akan diselenggarakan. Perencanaan disini menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang serta usaha untuk mencapainya. Apa wujud yang akan datang itu dan bagaimana usaha untuk mencapainya merupakan bentuk dari perencanaan.⁸¹

Setelah peneliti menganalisis teori serta membandingkan dengan data-data yang sudah didapat saat proses penelitian berlangsung bahwasannya para guru di SMP Wahid Hasyim Rogojampi masih belum menerapkan persiapan perencanaan pembelajaran secara matang sebelum melakukan proses belajar mengajar di kelas. Dalam hal ini perangkat pembelajaran yang seharusnya dipersiapkan oleh pendidik adalah RPP, Silabus, RPE,

Prota, Promes, Standar Kompetensi(SK) dan Kompetensi Dasar (KD).

materi PAI yang diberikan cukup inovatif karena tidak hanya dari buku LKS saja tetapi juga menggunakan bahan ajar kitab klasik, sehingga materi yang diajarkan lebih mendalam dan spesifik.

⁸¹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm:1

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan baik dengan observasi, wawancara maupun dokumentasi dan analisis yang peneliti tentukan di lapangan mengenai Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di SMP Wahid Hasyim Rogojampi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tujuan Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Wahid Hasyim Rogojampi

Tujuan dari pendidikan agama Islam berbasis pesantren ini adalah untuk mengajarkan dan mendidik peserta didik tentang ajaran Islam dan juga untuk memberikan solusi pengoptimalan pendidikan agama Islam di sekolah agar dapat mencetak sumber daya manusia yang memiliki iman yang kuat, bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan keagamaan serta berwawasan global dan berpegang pada Al-Quran dan hadis dengan ajaran ahlussunnah wal jamaah.

2. Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Wahid Hasyim Rogojampi

Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Wahid Hasyim Rogojampi ini yakni materi PAI yang mencakup 5 unsur pembelajaran diantaranya, Al-Quran Hadis, Fiqih, Akidah, akhlak dan SKI. Kemudian materi tambahan yakni materi pembelajaran kitab klasik.

Adapun bahan ajar yang digunakan selain dari buku acuan Kurikulum 2013 dan LKS, SMP Wahid Hasyim juga menggunakan bahan ajar kitab-kitab dasar sebagai penunjang dan penguat materi yang disampaikan. Untuk kitab yang digunakan oleh guru PAI adalah kitab Safinatun Najah, kitab Sulamul Munajat, kitab Aqidatul Awam dan kitab-kitab dasar lainnya.

3. Metode Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Wahid Hasyim Rogojampi

Metode yang digunakan masih menggunakan metode-metode tradisional seperti metode ceramah, metode diskusi, praktek dan metode tanya jawab. Dan juga metode bandongan untuk pengajaran kitab klasiknya.

4. Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Wahid Hasyim Rogojampi

Evaluasi pendidikan agama Islam di SMP Wahid Hasyim Rogojampi dengan menggunakan evaluasi formatif yakni evaluasi yang dilakukan ketika berlangsungnya proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran PAI di SMP Wahid Hasyim ini menggunakan beberapa bentuk diantaranya, ulangan harian, ulangan tengah semester, hafalan dan juga praktek. Hasil dari evaluasi pendidikan agama Islam ini juga memiliki peningkatan yang cukup baik. Baik dari segi kognitif, afektif dan juga psikomotorik. Sehingga tujuan dari pendidikan agama Islam dapat tercapai.

B. Saran

Di akhir penyusunan skripsi ini, peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan masukan yang berguna bagi lembaga yang sudah menjadi objek penelitian di SMP Wahid Hasyim Rogojampi khususnya pada Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren yang diterapkan di SMP Wahid Hasyim Rogojampi. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Membuat kurikulum yang jelas antara kurikulum pesantren dan kurikulum sekolah yang diintegrasikan.
2. Alangkah lebih baiknya apabila guru yang juga diawasi oleh kepala sekolah dan waka kurikulum menyiapkan atau membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, RPE, Prota, Promes, Standar Kompetensi(SK) dan Kompetensi Dasar (KD) guna menjadikan proses KBM lebih efektif dan efisien.
3. Selalu mengontrol, mengawasi dan ikut serta baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, khususnya dalam pelaksanaan pendidikan agama berbasis pesantren agar semakin memberi pengaruh dan hasil yang lebih baik.
4. Alangkah lebih baiknya pendidik menggunakan metode yang lebih variatif dan memanfaatkan media secara kreatif agar membuat pelajaran lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- AlghiFari, Fauzan. *Materi Pembelajaran (Pengembangan Materi)*, 15105241008 / TP-B,
<http://fauzanfari.blogs.uny.ac.id/wpcontent/uploads/sites/2017/2015/12/resume-10-FAUZAN-Materi-Pembelajaran.pdf> diakses pada tanggal 11 Desember 2021
- Asrori, Moh. Zainul. ” *Pendidikan Agama Berbasis Pesantren untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa di Masa Pandemi Covid 19*”. SKRIPSI, IAIN Ponorogo, 2021
- B. Uno, Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016
- Basri, Hasan. *Landasan Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2014
- Djumransjah, dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam: Menggali Tradisi, Meneguhkan Eksistensi*. Malang : UIN -Malang Press, 2007
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015
- Herliana, Rifka. “*Urgensi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multietnik Perspektif Tokoh Agama Islam dan Budayawan di Jember*”. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020
- Hikmah, Nurul. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Humanisme Religius di SMAN 2 Jember*. Tesis, IAI N Jember, 2020
- Ibrahim. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta; Renika Cipta, 2003
- Kartikowati, Endang, dan Zubaedi, *Psikologi Agama dan Psikologi Islami*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016
- Kemenag, Qur’an. *Ar-Ruum:30*
- Majid, op.cit., 12.
- Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. RajaGarfindo Persada, 2013

- Muis, Abd. *Building Character In Pesantren Berbasis Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Bildung, 2019
- Nasution, Nurramidah. “*Implementasi Pembelajaran Pai Berbasis Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 16 Medan*”. Tesis pascasarjana uin Sumatera Utara, Medan, 2018
- Negara RI, Sekretariat. *Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Pendidikan. *Pengertian Media Pembelajaran, Contoh dan Manfaatnya Untuk Sekolah*,. Pintek, (2021) diakses di <https://pintek.id/blog/media-pembelajaran/> pada tanggal 11 Desember 2021
- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : IAIN Jember Press, 2020
- Qomar, Mujamil. *Pesantren (Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi)*, Jakarta: Erlangga
- Quipper Blog, 2021, <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/skl-standar-kompetensi-lulusan/>
- Jaya, Farida. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan, UIN SuMut, 2019
- Saepudin, Juju. “*Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Berbasis Pesantren: Studi Kasus pada SMP Al Muttaqin Kota Tasikmalaya*,” : Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, p-ISSN: 1693-6418 (2019): 173, diakses di [559-Article-Text-2092-1-10-20190831.pdf](https://doi.org/10.20190831.559-Article-Text-2092-1-10-20190831.pdf) pada tanggal 20 Agustus 2021
- Sahlan, Moh. *Evaluasi Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik)*. Jember: STAIN Jember Press, 2013
- Siswanto, Hendra. “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember*”. Skripsi, IAIN Jember, 2020
- Sudadi, “*Konsep Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Pesantren di Lembaga Pendidikan Umum*”. IAINU Kebumen, 2020, diakses di [3083-Article-Text-9884-1-10-20201111 \(2\).pdf](https://doi.org/10.20201111.3083-Article-Text-9884-1-10-20201111(2).pdf) pada tanggal 20 Agustus 2021
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*. Bandung: ALFABETA, 2017
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA, 2016

Supiana. *Sistem pendidikan madrasah unggulan : di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Tangerang, Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandung, dan Madrasah Aliyah Negeri Darussalam Ciamis*. Departemen Agama RI, 2008, URI : diakses di <http://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=120019> pada tanggal 12 Desember 2021

UU No. 23 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara, 2006

Yulianti, Rokhmah. "*Implementasi Pembelajaran PAI melalui Kegiatan Praktek Dakwah Lapangan Santri (PDLS) di Masyarakat Desa Karangkebojeng Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas oleh Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto*". Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HUSNUL HOTIMAH NURAINI

NIM : T20181308

Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di SMP Wahid Hasyim Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022**" merupakan hasil penelitian dan karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 17 Mei 2022
Saya yang menyatakan



HUSNUL HOTIMAH NURAINI
NIM. T20181308

PEDOMAN PENELITIAN
OBSERVASI, WAWANCARA, DOKUMENTASI

A. Pedoman Observasi

1. Sejarah singkat berdirinya SMP Wahid Hasyim Rogojampi
2. Profil SMP Wahid Hasyim Rogojampi
3. Visi dan Misi SMK Bahrul Ulum
4. Struktur Organisasi
5. Jumlah siswa SMP Wahid Hasyim Rogojampi
6. Jumlah Tenaga Pendidik (Guru) dan Karyawan
7. Sarana dan Prasarana

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana Tujuan Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Wahid Hasyim Rogojampi Kabupaten Banyuwangi?
2. Apa Saja Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Wahid Hasyim Rogojampi Kabupaten Banyuwangi?
3. Bagaimana Metode Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Wahid Hasyim Rogojampi Kabupaten Banyuwangi?
4. Bagaimana Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Wahid Hasyim Rogojampi Kabupaten Banyuwangi?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Mendeskripsikan Tujuan dari Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Wahid Hasyim Rogojampi Kabupaten Banyuwangi
2. Mendeskripsikan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Wahid Hasyim Rogojampi Kabupaten Banyuwangi
3. Mendeskripsikan Metode Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Wahid Hasyim Rogojampi Kabupaten Banyuwangi
4. Mendeskripsikan Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Wahid Hasyim Rogojampi Kabupaten Banyuwangi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://fbk.iain-jember.ac.id](http://fbk.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2374/In.20/3.a/PP.009/12/2021

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP WAHID HASYIM ROGOJAMPI
Desa Pengatigan Kec. Rogojampi Kab. Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181308
Nama : HUSNUL HOTIMAH NURAINI
Semester : Semester tujuh
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Wahid Hasyim Tahun Pelajaran 2021/2022" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Mas`ud Arifin, M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 27 Desember 2021

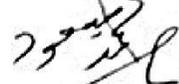
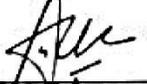
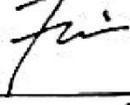
an Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Tanda Tangan
1	13/12/2021	Observasi Awal	
2	27/12/2021	Mengajukan surat izin penelitian di SMP Wahid Hasyim Rogojampi	
3	01/01/2022	Observasi dan wawancara dengan bapak Mas'ud Arifin, M.Pd selaku kepala SMP Wahid Hasyim Rogojampi	
4	17/01/2022	Wawancara dengan Waka Kurikulum	
5	18/01/2022	Wawancara dengan guru PAI	
6	25/01/2022	Wawancara dengan kepala SMP Wahid Hasyim Rogojampi	
7	25/01/2022	Wawancara dengan salah satu siswa kelas IX	
8	28/01/2022	Observasi pelaksanaan KBM	
9	28/01/2022	Wawancara dengan guru PAI	
10	29/01/2022	Wawancara dengan guru Intensif Bahasa Arab	
11	29/01/2022	Meminta data SMP Wahid Hasyim Rogojampi kepada kepala sekolah	
12	31/01/2022	Mengajukan surat izin selesai penelitian	



 Banyuwangi, 31 Januari 2022
 Kepala SMP Wahid Hasyim
 Mas'ud Arifin, S.PdI, M.Pd



**YAYASAN ALBUSTHOMI ROHIM
SMP WAHID HASYIM**

Status : Terakreditasi

NSS : 202052512201 NPSN : 20540159

Jl.P.Diponegoro Jajangsurat Telp. 0333-630640 Rogojampi Banyuwangi

E-Mail : smpwh.rgj@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 125/SK.SP//SMP.WAHID-HASYIM/1/2022

Dengan hormat

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MAS'UD ARIFIN, S.PdI, M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat Dinas : Jajangsurat Desa Karangbendo Kecamatan Rogojampi
Kabupaten Banyuwangi

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : HUSNUL HOTIMAH NURAINI
NIM : T20181308
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : Univesitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di lembaga SMP Wahid Hasyim Rogojampi yang beralamatkan di Jajangsurat Desa Karangbendo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul:

"Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di SMP Wahid Hasyim Rogojampi Tahun Pelajaran 2021/2022"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 31 Januari 2022
Kepala SMP Wahid Hasyim

Mas'ud Arifin, S.PdI, M.Pd

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gedung SMP Wahid Hasyim Rogojampi



Penyerahan Surat Izin Penelitian



Wawancara Dengan Kepala SMP Wahid Hasyim Rogojampi



Wawancara Dengan Waka Kurikulum



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Husnul Hotimah Nuraini
Nim : T20181308
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl Lahir : Banyuwangi, 01 Maret 1999
Agama : Islam
Alamat : Dusun Bulurejo RT 001 RW 003, Desa Sumberbulu,
Kec. Songgon, Kab. Banyuwangi
No. Hp : 0851 5770 1673
Email : imaanuraini@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : Kenanga Songgon
2. SD/MI : SDN 2 Sumberbulu : 2006-2011
3. SMP/MTS : SMP Negeri 1 Songgon : 2011-2014
4. SMA/SMK : SMA Negeri Darussolah Singojuruh: 2014-2017